

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN SAINS (PENCAMPURAN WARNA)
DI TK KASIH BUNDA SEIKIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI



Oleh :

FITRIA SANTI

NIRM: 1216.20.2478

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU 1446 H / 2024 M**

**MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
MELALUI PERMAINAN SAINS (PENCAMPURAN WARNA)
DI TK KASIH BUNDA SEIKIJANG
KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

FITRIA SANTI
NIRM: 1216.20.2478

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH
PEKANBARU 1446 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Santi
NIRM : 1216.20.2478
Tempat/Tanggal Lahir : Sekijang, 08 Februari 1988
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains (Pencampuran Warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 20 Agustus 2024

15 Shafar 1446 H

Yang membuat pernyataan,



Fitria Santi

NIRM: 1216.20.2478

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains (Pencampuran Warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan” yang ditulis oleh **Fitria Santi** NIRM : 1216.20.2478 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

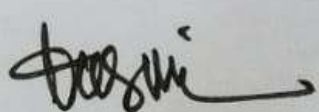
Pekanbaru, 06 Agustus 2024

Menyetujui :

 Ketua Prodi PIAUD

(Basori, M.Pd)

Pembimbing I

(Siti Aminah, M.Pd)

Pembimbing II

(Basori, M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains (Pencampuran Warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan” Yang ditulis oleh : **FITRIA SANTI, NIRM:1216.20.2478** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Kamis, 29 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 29 Agustus 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

(Refika, M.Pd.I)

NIDN: 2113038702

Sekretaris

(Utia Virli Susanti, M.Pd)

NIDN: 2115109501

Penguji I

(Basori, M.Pd)

NIDN: 2110028306

Penguji II

(Rahmad Fauzi Lubis, M.Pd)

NIDN: 2105019103

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN: 2110088304

ABSTRAK

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN SAINS (PENCAMPURAN WARNA) DI TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN

Oleh:

Fitria Santi

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu cara pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diadakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik yang khas dan unik, anak-anak selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka dari itu mereka disebut dengan *Golden Age*. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kognitif anak TK Kasih Bunda seikijang Kabupaten Pelalawan, dengan cara kegiatan permainan sains pencampuran warna. Pada kegiatan pencampuran warna ini dapat mengenalkan kepada anak tentang hubungan sebab dan akibat mengenai perubahan warna pada kegiatan tersebut, mengajarkan tentang uji coba sesuai dengan imajinasinya sehingga sesuatu yang sedang anak amati dapat berubah warna, serta mengajarkan kepada anak tentang bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan disetiap siklusnya. Jadi, total keseluruhan menjadi 6 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian perkembangan kognitif anak kelompok B menunjukkan perkembangan yang diperoleh ialah dengan Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder siklus I 20%, dan siklus II 70%. Dengan kategori berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder yang di kenal prasiklus 10%, siklus I 10%, siklus II 80% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan untuk indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder yang di kenal pra siklus 0%, siklus I 10%, siklus II 70% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kognitif, Pencampuran Warna

ABSTRACT

ENHANCING EARLY CHILDHOOD COGNITIVE DEVELOPMENT THROUGH SCIENCE GAMES (COLOR MIXING) AT TK KASIH BUNDA SEIKIJANG, PELALAWAN REGENCY

By:

Fitria Santi

Early Childhood Education (PAUD) is a level of education before elementary education which is a method of development aimed at children from birth to six years of age which is carried out through the provision of educational stimulation to help physical and spiritual growth and development so that children are ready to enter further education, which is held on formal, non-formal, and informal channels. Early childhood is an individual who has unique and distinctive characteristics, children are always active, enthusiastic and have a high curiosity, therefore they are called the Golden Age. Thus, this study was conducted to improve the cognitive abilities of children in Kasih Bunda Seikijang Kindergarten, Pelalawan Regency, by means of color mixing science game activities. In this color mixing activity, children can be introduced to the cause and effect relationship regarding color changes in the activity, taught about trials according to their imagination so that something that children are observing can change color, and taught children about how to solve a problem.

This research is a Classroom Action Research (CAR). This study was carried out in 2 cycles with 3 meetings in each cycle. So, the total is 6 meetings. Each cycle consists of 4 stages of activity, namely planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of the study, the cognitive development of children in group B showed that the development obtained was with the Indicator showing primary and secondary colors in cycle I 20%, and cycle II 70%. With the category of Very Good Development (BSB). The indicator mentions primary and secondary colors known pre-cycle 10%, cycle I 10%, cycle II 80% with the category of Very Good Development (BSB), and for the indicator grouping primary and secondary colors known pre-cycle 0%, cycle I 10%, cycle II 70% with the category of Very Good Development (BSB).

Keywords: Early Childhood, Cognitive, Color Mixing

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyusun Penulisan Skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**, kepada keluarga, sahabat, dan kepada orang yang mengikuti ajaran beliau sampai hari akhir.

Dalam penulisan ini, Penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menimba ilmu pada jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II dan Bapak Irwan Tutrisno, ME sebagai Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Basori, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

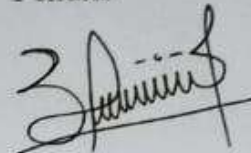
5. Ibu Siti Aminah, M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing I dan Basori, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para Staf Kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya Skripsi ini.
7. Ayah dan Ibunda tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang dan selalu mendo'a kan keberhasilan sampai saat ini.
8. Suami dan Ananda tersayang yaitu Alkhanza Fiandra dan Athaya Faeyza Fiandra, yang telah mengizinkan peneliti untuk menempuh Pendidikan S1 sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini sampai akhir.
9. Saudara dan adik ipar yang selalu memberi dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil agar penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sampai akhir.
10. Kepala Sekolah serta seluruh Guru dan Staf tenaga pengajar di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dengan baik dan lancar.
11. Anak-anak didik TK Kasih Bunda yang telah menjadi objek penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD Angkatan 2020 yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

13. Almamater Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan berguna bagi bangsa dan agama.

Pekanbaru, 20 Agustus 2024

Penulis



Fitria Santi

NIRM.1216.20.2478

MOTTO

**Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan
Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh
Kebahagiaan**

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. PENEGASAN ISTILAH	8
C. IDENTIFIKASI MASALAH.....	10
D. BATASAN MASALAH	11
E. RUMUSAN MASALAH.....	11
F. TUJUAN PENELITIAN.....	11
G. MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. KAJIAN TEORI.....	13
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	42
C. KONSEP OPERASIONAL	44
D. KERANGKA BERPIKIR	46
E. HIPOTESIS PENELITIAN	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
1. Tempat Penelitian	50
2. Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
1. Subjek Penelitian.....	51
2. Objek Penelitian	51

D.	Populasi dan Sampel.....	51
1.	Populasi.....	51
2.	Sampel	51
E.	Rancangan Penelitian	52
F.	Teknik Pengumpulan Data	57
G.	Instrumen Penelitian	59
H.	Teknik Analisis Data	63
I.	Indikator Keberhasilan	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		66
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	66
B.	Deskripsi hasil Penelitian	73
C.	Pembahasan	77
1.	Deskripsi penelitian siklus I	77
2.	Deskripsi penelitian siklus II	98
D.	Pengujian hipotesis.....	116
BAB V PENUTUP		122
A.	Kesimpulan	122
B.	Implikasi	123
C.	Saran	123
DAFTAR PUSTAKA		125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 Tahun	21
Tabel 2.2	Indikator kemampuan kognitif mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun.....	45
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Observasi	58
Tabel 3.2	Kisi –kisi kemampuan perkembangan kognitif anak melalui permainan sains pencampuran warna di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan	60
Tabel 3.3	Instrumen penilaian Observasi perkembangan kognitif anak melalui permainan sains pencampuran warna	61
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian kognitif pengenalan warna di TK Kasih Bunda.....	62
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana TK Kasih Bunda	69
Tabel 4.2	Jumlah Siswa TK Kasih Bunda T.A 2023/2024	71
Tabel 4.3	Nama siswa TK Kasih Bunda Sekijang kelompok B	71
Tabel 4.4	Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Kasih Bunda	72
Tabel 4.5	Penilaian anak berdasarkan sub indikator	73
Tabel 4.6	Persentase kondisi awal kognitif anak usia dini TK Kasih Bunda Indikator menunjukkan macam-macam warna	74
Tabel 4.7	Persentase Kondisi Awal Kognitif Anak Usia Dini TK Kasih Bunda Indikator menyebutkan macam-macam Warna	74
Tabel 4.8	Persentase Kondisi Awal Kognitif Anak Usia Dini TK Kasih Bunda Indikator mengelompokkan macam-macam Warna	74
Tabel 4.9	Indikator menunjukkan macam macam warna	86
Tabel 4.10	Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder.....	86
Tabel 4.11	Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder.....	87
Tabel 4.12	Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder	88
Tabel 4.13	Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder	89
Tabel 4.14	Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	89
Tabel 4.15	Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder	91
Tabel 4.16	Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder	91
Tabel 4.17	Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	92
Tabel 4.18	Rekapitulasi Perkembangan Kognitif anak usia 5-6	

tahun siklus 1 Pencampuran warna	95
Tabel 4.19 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder	105
Tabel 4.20 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder	106
Tabel 4.21 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	106
Tabel 4.22 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder	108
Tabel 4.23 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder	108
Tabel 4.24 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	109
Tabel 4.25 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder	110
Tabel 4.26 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder	111
Tabel 4.27 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	111
Tabel 4.28 Rekapitulasi Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun siklus 1 Pencampuran warna	114
Tabel 4.29 Hasil observasi siklus II, pertemuan I, II, III	115
Tabel 4.30 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator menunjukkan warna primer dan sekunder	117
Tabel 4.31 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator menyebutkan warna primer dan sekunder	118
Tabel 4.32 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	118

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Persentasi kondisi awal kognitif anak perindikator	76
Grafik 4.2	Rekapitulasi Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder siklus 1	93
Grafik 4.3	Rekapitulasi Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder siklus 1	94
Grafik 4.4	Rekapitulasi Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder siklus 1	94
Grafik 4.5	Rekapitulasi siklus 1 Pertemuan I, II, dan II	95
Grafik 4.6	Rekapitulasi menunjukkan warna primer dan sekunder siklus II	112
Grafik 4.7	Rekapitulasi Menyebutkan warna primer dan sekunder siklus II	113
Grafik 4.8	Rekapitulasi Mengelompokkan warna primer dan sekunder siklus II	113
Grafik 4.9	Rekapitulasi Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun siklus 1 Pencampuran warna	115
Grafik 4.10	Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak indikator menunjukkan warna primer dan sekunder.	119
Grafik 4.11	Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak indikator menyebutkan warna primer dan sekunder.	120
Grafik 4.12	Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 2 Hasil Catatan Observasi
- Lampiran 3 Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 Hasil Cek Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia supaya berkembang semua potensi diri. Pendidikan menurut Frederick J. Mc Donald ialah merubah perilaku manusia atau peserta didik, Sementara itu menurut John Dewey pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh umur.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu cara pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diadakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan Nonformal berbentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan bentuk

¹Hairani, *Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam upaya meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak di PAUD Kasih Bunda*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 1, Nomor 1, April 2019; hal 141-156

lain yang sederajat, Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan Informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa serta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.²

Pentingnya ilmu pendidikan baik formal maupun non formal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai rangsangan agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya banyak hadist yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu diantaranya hadist Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Hadist ini memberi gambaran pada kita bahwa pentingnya menuntut ilmu karena dengan menempuh jalan mencari ilmu Allah memudahkannya masuk kesurga artinya menuntut ilmu merupakan suatu kegiatan yang mulia karena

² Kemdikbud, *Sekolah Indonesia Riyad*.

suatu ilmu yang kita dapat akan mengantarkan pada ilmu lainnya yaitu apabila ilmu yang kita dapat bisa diamankan dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang-orang disekitar kita.

Peran guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam proses pembelajaran meliputi peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, model perilaku, pengamat, dan pendamai. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para siswa agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Salah satu tugas guru adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan se kreatif mungkin, oleh karena itu diharapkan guru bisa dan kreatif dalam menggunakan media agar tercapai hasil yang maksimal karena menurut M Syah bisa diartikan sebagai perubahan tingkah laku setiap individu agar menjadi lebih baik dalam kehidupan sehari hari dan agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan yang melibatkan kognitifnya.³

Disamping itu pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan negara. Anak-anak adalah generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus bangsa. Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan Intelektual atau Kognitif, Bahasa, Motorik, dan Sosial- Emosional. Masa perkembangan Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki

³ Rahmad Fauzi Lubis. *Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam menggunakan media pembelajaran*, vol 3 no 1, Juli 2020 hal 24

anak. Dan salah satu potensi yang perlu dikembangkan pada saat ini adalah perkembangan Kognitif anak.⁴

Berdasarkan dalam Al- Qur'an surah Sad (38) Ayat 29 yang berbunyi :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepada mu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran*”.

Adapun makna dari ayat tersebut adalah Allah menjelaskan bahwa Dia telah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw dan para pengikutnya. Al-Qur'an itu adalah kitab yang sempurna mengandung bimbingan yang sangat bermanfaat kepada umat manusia. Bimbingan itu menuntun manusia agar hidup sejahtera di dunia dan berbahagia di akhirat. Maka dari itu sangat penting bagi kita dalam mempelajari isi Al-Qur'an terutama dimulai sejak usia dini agar perkembangan kognitif anak nanti dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan kognitif adalah tahapan kemampuan seorang anak dalam memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang ia dapatkan melalui proses mengingat, pemecahan masalah, dan juga pengambilan keputusan. Perkembangan kognitif seseorang selain ditentukan oleh individu sendiri juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah lingkungan sekolah. Selama kegiatan belajar disekolah guru mempunyai tantangan

⁴ Yanti Mustika, Lia Nurwidaningsih, *Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi*, vol 2 no 1. hal 95

yang harus di hadapi. Guru memegang peran penting akan pendidikan selama anak belajar di sekolah, misalnya untuk mengembangkan kognitif anak. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam kehidupannya, anak akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan masalah. Adapun hal yang ditemukan selama observasi adalah masih terdapat anak yang belum mampu menyebutkan macam- macam warna dasar, primer dan sekunder, belum mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna,

Dalam bidang pengembangan kemampuan dasar kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, anak diharapkan dapat mengolah perolehan belajar dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah. Salah satu hasil belajar yang harus dicapai adalah anak dapat mengenal berbagai konsep sains sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini sains dianggap sebagai sesuatu yang menyeramkan atau menakutkan dan selalu jauh dari dunia anak-anak. Tapi kenyataannya, sains adalah sesuatu yang sangat menarik dan disenangi oleh anak-anak. Sains adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan, sangat membantu, dan sesuatu yang dapat dilakukan dengan menyenangkan seperti halnya orang bermain dengan teman-temannya. Anak-anak perlu di didik dan diakrabkan dengan sains. Hal itu dapat dilakukan dengan pendekatan bermain sambil belajar.

Pembelajaran sains akan melatih anak untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak akan dilatih untuk melakukan, mengamati,

meraba, merasakan, mencium, mendengarkan dan mengecap sehingga dengan pembelajaran sains melibatkan seluruh panca indra anak. Semakin banyak panca indra yang terlibat anak akan semakin memahami dan mengetahui dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu guru sebagai pendidik sudah seharusnya mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan cara melakukan percobaan Sains. Melalui percobaan sains sederhana ini anak akan melihat dari apa yang telah terjadi, mengapa bisa terjadi dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi. Bukan hanya pada anak namun juga setiap insan dalam hal keingin tahuan pastinya akan meneliti, mengamati dan melakukan percobaan untuk melihat dari suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dengan hasil yang akurat.⁵

Berdasarkan hasil pra-observasi anak-anak di TK Kasih Bunda Sekijang Kabupaten Pelalawan, ditemukan fenomena yang terjadi yakni minimnya pembelajaran sains yang diterapkan oleh guru di kelas yang menyebabkan anak cepat bosan, guru hanya menggunakan media papan warna dan origami dengan metode bercakap-cakap sehingga kurang efektif dalam pembelajaran pengenalan warna, serta kurangnya media pembelajaran mengakibatkan guru hanya fokus pada pembelajaran huruf dan angka, guru hanya menggunakan buku tulis atau Lembar Kerja Anak (LKA) saat belajar dikelas sehingga saat belajar mewarnai anak hanya mengenal warna dasar (Merah, Kuning, dan Biru), hal ini terjadi juga karena kurangnya biaya dalam pengadaan alat dan

⁵Sinta Fatimah, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Percobaan Sains Sederhana Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 4 (2), hal. 200-201

bahan untuk kegiatan Sains disekolah. Pada proses kegiatan bermain Anak Usia Dini dibutuhkan pembelajaran yang bisa membuat anak lebih fokus dan tertarik dalam belajar yaitu dengan membuat permainan sains seperti percobaan pencampuran warna.⁶ Salah satu permainan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak adalah dengan melakukan permainan Sains yakni Pencampuran warna.

Pencampuran warna menjadi salah satu alternatif yang dilakukan dalam kegiatan penelitian sederhana ini. Dan ini juga diperkuat oleh Farida Rokhmi Na'imah dkk, 2015 yang mengatakan bahwa selama bereksperimen, anak secara nyata melakukan percobaan untuk menemukan suatu hal yang baru, salah satunya mengenai konsep sains yaitu pencampuran warna.⁷

Kemampuan mengenal warna adalah kemampuan pengetahuan anak tentang warna, seperti cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna sesuai instruksi guru dalam kegiatan pengenalan warna. Menurut peneliti terdahulu, warna dasar (primer) ada tiga, yakni merah, kuning, dan biru. Warna tersebut ketika dicampurkan, maka akan menghasilkan warna lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerret bahwa pada prinsipnya, warna dasar ada tiga yakni merah, kuning, biru. Selain ketiga warna tersebut adalah warna yang dihasilkan dari ketiga warna dasar tersebut.⁸ Pembelajaran mencampur warna

⁶ Wawancara dengan Lestari, pada tanggal 15 November 2023 di Kantor TK Kasih Bunda Sekijang

⁷ Arnawiah Arsyad dkk, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui eksperimen pencampuran warna di TK Sakinah Bojo Baru. Profesi kependidikan. Vol 2 no 2 hal 198.

⁸ Sri Hidayati, Robingatin, Wildan Saugi, *meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna di TK kehidupan elfhluy Tenggara*, hal 25

menjadikan kreativitas anak, kognitif anak, dan motorik halus anak meningkat apalagi jika dilakukan secara terus menerus dan menjadi pembiasaan sesuai dengan konsep pembelajaran Montessori. Stimulus yang diberikan oleh guru memacu proses belajar berlangsung secara terus menerus sehingga anak menjadi semakin kreatif dan kognitif akan semakin meningkat.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains (Pencampuran Warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan”.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar tidak terjadinya salah penafsiran dalam proposal ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada, yakni sebagai berikut :

1. Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir, kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelektensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.⁹

2. Sains

Sains berasal dari kata latin “*scientia*” yang berarti “pengetahuan” dan dalam arti luas adalah setiap pengetahuan dasar atau praktek

⁹ Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta:Kencana 2011), hal. 47.

preskriptif sistimatis yang mampu menghasilkan prediksi. Inilah sebabnya mengapa sains disebut sebagai teknik atau praktek yang sangat terampil. Menurut Amien, sains adalah sebagai bidang ilmu alamiah, dengan ruang lingkup zat dan energi, baik yang terdapat dalam makhluk hidup maupun tak hidup, lebih banyak mendiskusikan tentang alam (*natural science*), seperti fisika, kimia dan biologi.¹⁰

3. Warna

Definisi pengertian warna menurut para ahli, salah satunya adalah :

- a. Sanyoto mendefinisikan bahwa Warna adalah secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan.
- b. Nugraha mengatakan bahwa Warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalnya.
- c. Laksono mengemukakan bahwa Warna yang kita lihat merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga unsur yang penting dari pengertian warna yaitu benda, mata, dan unsur cahaya. Dengan demikian, warna dapat didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh benda dan

¹⁰ Fitriani, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Sains Sederhana Kelompok B TK Ananda Makassar*. Skripsi profesi kependidikan, vol 3, no 1, hal 161

selanjutnya diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut.¹¹

4. Pencampuran warna

Menurut teori Brewster menyatakan bahwa pencampuran warna adalah hasil pencampuran 2-3 warna dasar menjadi warna-warna baru. Pencampuran warna terjadi ketika dua atau lebih warna datang bersama untuk membentuk warna yang baru dan berbeda. Sehingga dengan melalui kegiatan mencampur warna, anak dapat memperoleh pengetahuannya dan hal-hal baru yang membuat anak lebih yakin dari hasil yang diperoleh karena tindakan yang anak lakukan sendiri secara langsung tentunya akan sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna nantinya.¹²

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diketahui permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan Kognitif anak dalam mengenal warna di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan masih kurang.
2. Anak belum mampu membedakan dan mengelompokkan benda dengan warna yang sama.
3. Anak-anak sering mengeluh apabila pembelajaran sulit dipecahkan

¹¹ Iwa Elsanti. Upaya Peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan pencampuran warna di TK PKK Budi Asih Metro Selatan. Skripsi, hal 19-20

¹² Iwa Elsanti, *Upaya peningkatan kemampuan Kognitif melalui kegiatan pencampuran warna di TK PKK Budi Asih Metro Selatan*. Skripsi, hal 21

4. Metode yang di gunakan guru kurang menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga membuat anak tidak memperhatikan.
5. Sulit membedakan warna di saat melakukan kegiatan eksperimen.

D. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan agar masalah yang diteliti lebih terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, Kemampuan mengenal macam-macam warna di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan.

E. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan sains (pencampuran warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan”?

F. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan Kognitif anak dalam mengenal bermacam-macam warna melalui permainan sains (pencampuran warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan.

G. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak

- a. Meningkatkan kemampuan Kognitif anak dalam mengenal macam-macam warna yang ada.
 - b. Meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sains (pencampuran warna)
 - c. Memberikan kesempatan kepada anak agar bisa ber eksperimen sendiri.
2. Bagi Guru
- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi guru agar anak tidak mudah bosan..
 - b. Sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kognitif anak melalui bermain sains.
3. Bagi sekolah
- Dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran sains.
4. Bagi Sabjek Penelitian
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman terkait dengan pentingnya melakukan permainan Sains pencampuran warna supaya tercipta warna-warna yang baru.
5. Bagi Orang Tua
- Hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada orangtua tentang pentingnya motivasi dan dorongan dari orangtua untuk kelancaran pembelajaran anak disekolah maupun di rumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Kognitif secara bahasa adalah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang pandangnya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Secara umum kognitif diartikan potensi intelektual yang terdiri dari tahapan diantaranya yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Jadi, Kognitif adalah kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).¹³

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang sangat fundamental. Kemampuan kognitif salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu segala proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Individu memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari, sehingga individu dapat bereksplorasi dalam membangun dan

¹³ Ery Khaeriyah,dkk.2018, *Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini*. Aulady(jurnal pendidikan anak).vol 4 no 2 hal 108.

mengembangkan kemampuan kognitif.¹⁴ Kemampuan kognitif menurut Jean Piaget yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik artikel baru huruf dan angka, ada yang sudah mampu menulis atau menyalinnya serta menghitungnya, sudah mengenal sebagian besar warna, mengenal bentuk, mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang sekolah, mengenal nama-nama hari dalam satu minggu dan pada usia akhir enam tahun anak sudah mampu membaca, menulis dan berhitung. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketesediaannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Sebagaimana yang termaktub dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-3 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya:”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia*”

Adapun Perintah membaca yang di maksud oleh Allah SWT dimaknai sebagai seruan untuk membaca buku, membaca kebesaran-Nya, membaca diri sendiri, maupun alam semesta.

¹⁴ Desmita. (2010). “*Psikologi Perkembangan*. Bandung”. PT Remaja Rosdakarya.

Menurut Khadijah kemampuan kognitif memiliki tujuh bidang pengembangan yakni pengembangan auditory, visual, taktil, kinestetik, aritmatik, geografi, dan sains permulaan. Pengembangan kognitif yang perlu dikembangkan untuk anak usia dini salah satunya adalah pengembangan sains permulaan yang menjelaskan bahwa melalui sebuah percobaan atau demonstrasi dapat mengembangkan konsep klasifikasi atau mengelompokkan, memprediksi suatu percobaan, beargumentasi dari hasil percobaan yang telah di lakukan, mengukur, dan bereksplorasi mengenal konsep-konsep sains sederhana yang ada di lingkungan sekitar anak.¹⁵

Dalam teori perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari fungsi intelektual yang kongkrit menuju abstrak. Dalam teori perkembangan kognitif piaget menjelaskan bahwa pandangan dunia anak berbeda dengan pandangan orang yang lebih dewasa dan orangtua, jadi pendidik harus mampu mendorong anak untuk membentuk konsep yang tepat, kognisi anak tidak hanya berisi kumpulan informasi yang terpisah-pisah, akan tetapi lebih pada pembentukan kerangka kerja mengerti lingkungan.¹⁶ Sementara itu, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.

¹⁵ Novia Paramita dkk. (2019). *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol 7 No 2. hal 129-130

¹⁶ Sri Esti Wahyu, *Psikologi pendidikan*, (JAKARTA:GRASINDO,2006),hal.84

Menurut Behaviorisme yang dikutip oleh Soemiarti Patmonodewo berpendapat bahwa pertumbuhan kecerdasan melalui terhimpunnya informasi yang makin bertambah. Sedangkan aliran '*intraactionnist*' atau '*developmentalis*' berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari interaksi anak dengan lingkungan anak.¹⁷ Jadi perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, oranglain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan.

b. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif sering diidentikkan dengan perkembangan kecerdasan. Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini, pengetahuan masih bersifat subjektif, dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya. Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek

¹⁷ Patmonodewo Soeminarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 27

perkembangan manusia yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya¹⁸.

Menurut Keat dalam Sitti Hartinah, secara umum perkembangan mental atau perkembangan kognitif sebagai proses-proses mental yang mencakup pemahaman tentang dunia, penemuan pengetahuan, pembuatan perbandingan, berpikir dan mengerti. Selanjutnya juga menjelaskan bahwa proses kognitif tersebut tidak lain adalah proses pengolahan informasi yang menjangkau kegiatan kognisi, intelegensia, belajar, pemecahan masalah dan pembentukan konsep. Secara lebih luas menjangkau kreativitas, imajinasi dan ingatan.¹⁹

Vygotsky juga mengemukakan konsep ZPD (Zona of Proximal Development) yaitu perbedaan antara apa yang dapat dicapai pembelajar secara mandiri dan apa yang dicapainya dengan panduan dan dorongan dari orang yang lebih ahli. Pembelajaran yang diberi dorongan dari orang yang lebih ahli cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih. Pemberian dorongan atau bantuan harus dilakukan dengan hati-hati, disesuaikan dengan situasi pembelajaran agar meningkatkan pemahaman tentang suatu masalah²⁰

¹⁸Waode Aminah, “*perkembangan kognitif anak usia dini*”, bab 2 kajian pustaka, hal 10

¹⁹ Kartika F & Heppy Liana. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol 4 (1). hal 32-41. Juni 2019

²⁰*Ibid* hal 11

c. Tahap- tahap Perkembangan Kognitif

Masa kanak-kanak (*early childhood*) adalah masa perkembangan anak usia dua hingga enam atau tujuh tahun, perkembangan anak pada usia tertentu meliputi beberapa aspek yaitu: pertumbuhan fisik, perkembangan kognisi, perkembangan bahasa dan perkembangan sosial emosional. Sebagai pendidik sudah seharusnya mengetahui stimulus dan memahami setiap proses perkembangan yang dialami oleh setiap anak usia dini agar perkembangan mereka berlangsung baik dan maksimal.

Memahami psikologi perkembangan kognitif pada anak usia dini tidak lepas dari tokoh psikologi terkemuka yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mengkaji hal ini. Tokoh terkemuka tersebut adalah Jean Piaget, ia berhasil mengintegrasikan elemen-elemen psikologi, biologi, filosofi dan logika dalam memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan.²¹

Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang terdiri dari “Tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (8-11 tahun) dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas)”. Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu:

- a. Tahap sensorimotor (0-2 tahun). Menggambarkan seseorang berpikir melalui gerak tubuh, maksudnya kemampuan untuk belajar dan

²¹ Wulan Fauzia, 2022. *Perkembangan kognitif anak usia dini*. CV.Feniks Muda Sejahtera. Sulteng. hal 17

meningkatkan kemampuan intelektual berkembang sebagai suatu hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya.

- b. Tahap praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini Piaget memberikan penekanan berupa batasan. Pada tahap ini anak masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan lingkungan secara kognitif. Piaget membagi menjadi dua sub bagian, yaitu prakonseptual (2-4 tahun) dan intuitif (4-7 tahun).
- c. Tahap operasional (8-11 tahun), Karakteristik umum dari tahapan ini adalah bertambahnya kemampuan dari variabel dalam situasi memecahkan masalah (*problem solving*). Pada masa ini anak sudah memasuki masa kanak-kanak dan memasuki dunia Sekolah Dasar.
- d. Tahap operasional formal/ remaja (11 tahun ke atas). Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan individu untuk berpikir secara hipotesis dan berbeda dengan fakta, memahami konsep abstrak, dan mempertimbangkan kemungkinan cakupan yang luas dari perkara yang sempit.

Melihat tahapan perkembangan di atas, maka anak usia dini berada pada tahapan praoperasional-intuitif. Anak sudah mengenal kegiatan mengelompokkan, mengukur dan menghubungkan objek-objek, namun

mereka belum mengetahui dasar mengenai prinsip-prinsip yang melandasinya.²²

d. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini telah dirumuskan dalam Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang di capai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional serta seni. STPPA pada aspek perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik.

Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Adapun cara berpikir anak usia dini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *Transductive reasoning*, artinya anak berpikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- b. Ketidakjelasan hubungan sebab akibat, artinya anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- c. *Animism*, artinya anak menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- d. *Artificial*, artinya anak mempercayai bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.

²²*Ibid* hal 14

- e. *Perceptually bound*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- f. *Mental experiments*, artinya anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.
- g. *Centration*, artinya anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- h. *Egocentrism*, artinya anak melihat dunia di lingkungannya menurut kehendak dirinya sendiri.

Melihat karakteristik cara berpikir anak pada tahapan ini dapat disimpulkan bahwa anak dalam tahap operasional telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal di luar dirinya. Aktivitas berpikirnya belum mempunyai sistem yang terorganisasi tetapi anak sudah dapat memahami realitas di lingkungannya dengan menggunakan benda-benda dan simbol-simbol. Cara berpikirnya masih bersifat tidak sistematis, tidak konsisten dan tidak logis.

Karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berdasar Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), berdasarkan permendikbud nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun, tentang perkembangan kognitif yaitu:

Tabel. 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun
----------------------	---

Belajar dan Pemecahan masalah	<p>Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)</p> <p>Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial</p> <p>Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru</p> <p>Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)</p>
Berpikir Logis	<p>Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” .</p> <p>Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan</p> <p>Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah)</p> <p>Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)</p>
Berpikir Simbolik	<p>Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung</p> <p>Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan</p>

e. Perkembangan Kognitif dalam pembelajaran sains

Perkembangan kemampuan kognitif sains menyangkut perkembangan berpikir dan bagaimana kegiatan berpikir itu bekerja dan bereksplorasi. Dalam kehidupannya, mungkin saja anak dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan masalah. Menyelesaikan suatu persoalan merupakan langkah yang lebih kompleks pada diri anak. Sebelum

anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaiannya. Ada faktor kognitif sains yang mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar sains, karena sebagian aktivitas dalam belajar sains berhubungan dengan masalah mengamati, melakukan, mengingat dan berpikir untuk menyimpulkan hasil eksperimen. Setiap anak akan mengalami dan melewati setiap tahapan yang oleh Piaget disebut tahapan asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses dimana stimulus baru dan lingkungan diintegrasikan pada 6 pengetahuan yang telah ada pada diri anak. Proses ini dapat diartikan sebagai suatu objek atau ide baru ditafsirkan sehubungan dengan gagasan atau teori yang telah diperoleh anak. Akomodasi merupakan proses yang terjadi apabila berhadapan dengan stimulus baru. Akomodasi merupakan proses pembentukan pengetahuan baru atau perubahan pengetahuan yang telah ada.²³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif sains memiliki tiga cara bermain yaitu memanipulasi (meniru) apa yang terjadi dan dilakukan oleh orang dewasa atau objek yang ada di sekitar anak, *mastery* yaitu menguasai suatu aktivitas dengan mengulangi suatu kegiatan dan terakhir adalah *meaning* yaitu memberikan kebermaknaan pada diri anak sehingga menumbuhkan motivasi bagi anak dalam melakukannya. Kemampuan kognitif sains merupakan salah satu keterampilan yang berlaku cukup penting dalam keseluruhan kehidupan

²³Hidjanah, *Peningkatan kemampuan kognitif sains anak usia 5-6 tahun melalui media jeruk nipis di RA Athfal Al Munawaroh Cikarang Barat Bekasi*, hal 6

individu, bukan hanya pada anak usia dini saja, yang menjadi modal utama bagi anak dalam mengeksplorasi kemampuannya dengan teman, guru dan juga orang dewasa lain yang ada di sekitarnya, minimal sebelum memasuki pendidikan formal anak sudah memiliki kematangan aspek kognitif sains.²⁴

2. Sains

a. Pengertian sains

Sains atau dikenal juga dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kajian ilmu yang berkaitan dengan berbagai fenomena alam yang dilakukan melalui proses ilmiah. Menurut Fowler & Fowler Sains dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang sistematis yang diformulasikan sesuai dengan fenomena alam dan didasarkan pada observasi dan induksi. Senada dengan pendapat tersebut maka Abrucastro berpendapat bahwa sains sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.²⁵

Pada hakikatnya sains berhubungan dengan tiga hal utama yang keseluruhannya dapat menggambarkan sains secara utuh yang terdiri dari sains sebagai kumpulan pengetahuan, sains sebagai suatu proses dan sains sebagai suatu kumpulan nilai. Sains sebagai kumpulan pengetahuan menunjukkan bahwa sains berhubungan dengan fakta, teori, hukum, dan prinsip yang semuanya ini merupakan produk dari observasi. Sains sebagai

²⁴*Ibid* hal 8

²⁵Suci Utami Putri, 2019, *Pembelajaran sains untuk anak usia dini*, UPI Sumedang. hal 1

proses menunjukkan bahwa perolehan produk sains seperti fakta, teori, hukum dan prinsip diperoleh melalui serangkaian kegiatan ilmiah seperti pengamatan, perumusan hipotesis, pelaksanaan percobaan atau eksperimen, serta perumusan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis.

Sains untuk anak usia dini merupakan sains yang sasarannya ditujukan kepada anak usia dini serta bagaimana memahami sains berdasarkan sudut pandang anak. Saat ini, sains menjadi hal yang penting untuk dikenalkan pada anak-anak usia dini. Hal ini disebabkan karena sains dapat mengajak anak untuk berpikir kritis, anak tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mendidik anak mempunyai kemampuan sains dapat membantu orang tua maupun anak tersebut untuk aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi dari sekelilingnya.

Dengan pemberian pembelajaran sains sejak usia dini dapat melatih anak dalam menggunakan pikiran, kekuatan maupun kejujurannya sehingga anak tersebut memiliki kesiapan menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan mulia ini mengacu pada Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁶

b. Pentingnya sains untuk anak usia dini

Sains merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Sains juga dapat menjadi wahana bagi anak untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.²⁷

Pada dasarnya manusia sudah memiliki kecenderungan dan kemampuan berpikir kritis bahkan sejak masih berusia dini. Hal ini mendorong manusia untuk memikirkan hal-hal yang ada disekelilingnya. Kecenderungan ini juga dapat kita temukan pada anak usia dini yang memandang berbagai benda di sekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Keingintahuan anak yang tinggi akan membuat anak mengenali lebih baik objek atau lingkungan yang dipelajarinya.

Ada beberapa hal yang membuktikan pentingnya pengenalan sains pada anak usia dini antara lain :

1. Pembelajaran sains dengan segala macam pengembangannya bertujuan agar anak memiliki kemampuan pemecahan masalah yang

²⁶ Ahmad Izzuddin, *Sains dan pembelajarannya pada anak usia dini*. Jurnal pendidikan dan sains. Vol 1. no. 3. hal 354

²⁷ *Ibid*, hal 357

dihadapinya melalui penggunaan metode sains, sehingga anak-anak menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya

2. Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
3. Melekatkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains serta menumbuhkan minat anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kejadian baik di dalam maupun di luar lingkungannya.
4. Mengembangkan sikap ingin tahu, terbuka, kritis, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membantu anak agar mampu mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun Surat yang terkandung dalam Al-Qur'an mengenai pembelajaran Sains yaitu:

1. Surat Al-Baqarah (2) Ayat 164 tentang keajaiban penciptaan alam semesta.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan)

yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air; lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”

Adapun makna dari ayat tersebut yaitu menunjukkan betapa pentingnya pengamatan dan pemahaman terhadap alam semesta sebagai cara untuk mengenali keesaan Allah. Dalam setiap fenomena alam, baik itu pergantian siang dan malam, perahu-perahu yang berlayar di laut, atau turunnya hujan, terdapat serta terdapat tanda-tanda kebesaran-Nya yang mengajak manusia untuk memikirkan dan bersyukur atas nikmat-Nya.

2. Surat Al-Anbiya Ayat 33 tentang penciptaan benda langit

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Artinya:”Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

Dalam ayat ini menjelaskan agar selalu mengarahkan perhatian atas kekuasaan-Nya dalam menciptakan waktu malam dan siang. Dan Dialah, yang telah menciptakan malam untuk istirahat, dan siang untuk mencari penghidupan, dan Allah telah menciptakan matahari yang bersinar di waktu siang dan bulan yang bercahaya di waktu malam. Masing-masing beredar pada garis edarnya dengan setia, patuh dan tunduk kepada hukum alam ciptaan Allah.

3. Surat Al-Mulk Ayat 3 tentang alam semesta

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

Artinya:”Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?”

Dalam surat tersebut bisa kita lihat Kuasa Allah menciptakan hidup dan mati dikaitkan dengan kuasa-Nya menciptakan alam raya. Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis sangat serasi dan harmonis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang aib atau tidak sempurna, pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih Tuhan yang rahmat-Nya mencakup seluruh wujud, baik pada ciptaan-Nya yang kecil maupun yang besar. Maka lihatlah sekali lagi dan berulang-ulang disertai dengan berpikir yang keras, maka adakah kamu lihat atau menemukan padanya sesuatu yang cacat atau retak?

4. Surat Al- Hija Ayat 85 tentang penciptaan langit dan bumi.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ
لَأْتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

Artinya:”Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Sesungguhnya kiamat pasti akan datang. Maka, maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.”

Adapun Tafsir surat Al- Hija menurut Tafsiran Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin

Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram yaitu: Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dengan batil tanpa hikmah, Kami tidak menciptakan semua itu kecuali dengan kebenaran. Sesungguhnya hari Kiamat pasti akan datang tidak bisa tidak, maka berpalinglah wahai Rasul dari orang-orang yang mendustakanmu dan maafkanlah mereka dengan maaf yang baik.²⁸

c. Pembelajaran Sains bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran sains untuk anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pendidik hendaknya memberikan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak menemukan sendiri fakta dan konsep yang bersifat sederhana. Pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak sesuai dengan teori *Experimental Learning* yang dikemukakan oleh Carl Roger. Teori ini menjelaskan bahwa seorang anak memiliki kapasitas dan kemauan untuk belajar sementara pendidik hanya memfasilitasi dan membantu agar anak dapat belajar secara optimal. Anak usia 4 sampai 6 tahun berada pada fase perkembangan pra operasional menuju konkrit operasional.²⁹

Beberapa acuan dalam melakukan pembelajaran sains bagi anak usia dini antara lain :

28

²⁹*Ibid* . Ahmad Izzuddin hal 358

- a. Pembelajaran yang dilakukan bersifat nyata atau konkrit Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekitar anak. Pendidik tidak dianjurkan untuk memberikan anak konsep-konsep yang bersifat abstrak. Oleh karenanya, sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik sebaiknya menyediakan berbagai benda maupun fasilitas lain yang diperlukan saat pembelajaran sehingga anak dapat menemukan sendiri konsep yang dimaksud.
- b. Kegiatan pembelajaran melatih anak menghubungkan sebab akibat secara langsung Anak Usia Dini yang berumur 5 sampai 6 tahun masih kesulitan menghubungkan sebab akibat yang tidak terlihat langsung karena pikiran mereka yang masih bersifat transduktif. Apabila anak melihat peristiwa secara langsung, akan membuat anak mampu mengetahui hubungan sebab akibat yang terjadi.
- c. Memungkinkan anak melakukan eksplorasi Pembelajaran sains sebaiknya memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda di sekitarnya. Misalnya bermain dengan magnet, siswa dapat melakukan eksplorasi terhadap benda-benda yang dapat di tarik oleh magnet maupun benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet. Benda lain seperti berbagai bentuk balon, macam-macam boneka hewan, dan sebagainya yang akan membuat anak merasa senang. Anak juga akan dapat menggunakan seluruh panca inderanya untuk melakukan eksplorasi atau penyelidikan.

- d. Memungkinkan anak menkonstruksi pengetahuan sendiri Sains tidak melatih anak untuk mengingat berbagai objek melainkan melatih anak mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan objek tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan sains tidak cukup dengan memaparkan definisi atau namanama objek saja tetapi anak diajak berinteraksi langsung dengan objek yang ada dan memperoleh pengetahuan dengan berbagai inderanya dari objek yang dimaksud.
- e. Lebih menekankan proses daripada produk Dalam pembelajaran sains siswa diajak untuk melakukan kegiatan eksplorasi dengan benda-benda nyata baik yang disiapkan oleh pendidik maupun bendabenda yang ada disekitarnya. Kegiatan tersebut akan sangat menyenangkan bagi anak tanpa berpikir hasil yang diperoleh dari eksplorasi tersebut. Anak dibiarkan secara alami menemukan berbagai pengertian dan intraksinya dengan berbagai benda yang ada. Hal ini lebih menekankan proses yang dilakukan anak daripada produk atau hasil yang diperoleh anak tersebut.
- f. Terpadu dengan ilmu pengetahuan lain Pembelajaran sains hendaknya terpadu dengan disiplin ilmu yang lain seperti bahasa, matematika, seni maupun budi pekerti⁸ . Anak dapat menceritakan eksplorasinya kepada temannya, kemudian melakukan pengukuran dan membaca angka. Selain itu anak dapat menggambar objek atau benda yang diamatinya dan mewarnai gambarnya serta anak diajarkan untuk mencintai lingkungan atau benda disekitarnya.

g. Menyajikan kegiatan yang menarik Sains dapat menyajikan berbagai percobaan yang sederhana tetapi menarik. Seperti perubahan warna yang terjadi apabila beberapa warna dicampurkan, anak-anak akan sangat tertarik dengan keajaiban tersebut karena mereka memiliki pikiran magis.³⁰

b. Materi Sains untuk Anak Usia Dini

Menurut Samatowa melalui sebuah permainan sains anak dapat mengembangkan keterampilan dalam berpikir dan mengajak anak untuk mengenal konsep-konsep sains secara eksploratif yang dapat diterapkan dalam kehidupannya sehingga akan memunculkan suatu rasa ingin tahu yang tinggi serta mewujudkan sebuah pertanyaan yang tak terduga yang diucapkan anak. Sependapat dengan Nugraha, bahwa pengenalan konsep sains melalui permainan merupakan suatu cara yang sangat tepat dalam penyampaian materi kepada anak dan melalui permainan sains pembelajaran akan terlihat menyenangkan, anak tidak mudah bosan, materi dapat tersampaikan dengan mudah. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan sebuah permainan anak dapat memahami materi yang disampaikan guru, ketika kegiatan pembelajaran anak yang pasif menjadi lebih aktif, anak senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan permainan sains. Permainan sains yang diterapkan disesuaikan dengan materi pembelajaran sains untuk anak usia dini agar dengan mudah anak mengetahui konsep-konsep sains

³⁰*Ibid* hal 359

sederhana yang ada dilingkungan sekitarnya dan anak dapat mengasah kemampuan kognitifnya.³¹

Tujuan pembelajaran sains adalah agar anak mampu memahami informasi secara aktif tentang apa yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan kegiatan pencampuran warna ini sangat berkaitan, karena pada kegiatan pencampuran warna dapat mengenalkan kepada anak tentang hubungan sebab dan akibat mengenai perubahan warna pada kegiatan tersebut, mengajarkan tentang uji coba sesuai dengan imajinasinya sehingga sesuatu yang sedang anak amati dapat berubah warna serta mengajarkan tentang bagaimana menyelesaikan suatu masalah.³²

Kegiatan sains yang dapat diberikan untuk anak Taman Kanak-Kanak (TK) khusus nya usia 5-6 tahun antara lain yaitu mengenal gerak, mengenal zat cair, mengenal timbangan atau neraca, bermain gelembung sabun, mencampur warna dan zat, mengenal benda-benda lenting, bermain dengan udara, bermain bayang-bayang, melakukan percobaan sederhana, mengenal api dan pembakaran, mengenal es, bermain pasir, bermain dengan bunyi, bermain magnet, dan menyayangi binatang³³. Adapun materi sains yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencampuran warna.

³¹Novia Paramita, dkk. *Peningkatan Kemampuan Kognitif anak usia 5-6 tahun melalui penerapan permainan sains*. Jurnal Kumara Cendekia. vol 7. no 2. Juni 2019. hal 135

³² Prof.Dr.H.E. Mulyasa, M.Pd, *Strategi Pembelajaran PAUD, PT Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2017)

³³ Devalda Marisa Prameswari, *Upaya meningkatkan kemampuan sains melalui metode Eksperimen mencampur warna kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah*, skripsi, hal 19

1. Warna

i. Pengertian Warna

Kata warna dalam bahasa Al-Qur'an sering disebut Al-Laun artinya "warna" dengan kata jama' (Alwan) artinya corak atau warna.

Sebagaimana termaktub dalam Q.S Az-Zumar ayat 21:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ
ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ □

Artinya: "Apakah engkau tidak memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air dari langit, lalu diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi, kemudian dengan air itu ditumbuhkan-Nya tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, kemudian menjadi kering, lalu engkau melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat"

Warna adalah sebuah sensasi yang di hasilkan suatu energi cahaya mengenai suatu benda dimana cahaya tersebut akan di refleksikan secara langsung oleh benda yang terkena cahaya tadi. Warna primer adalah warna merah, kuning, biru yang merupakan warna pokok atau warna dasar. Warna primer merupakan dasar dari terbentuknya semua warna dan kita bisa membentuk banyak jenis warna dari perpaduan warna-warna primer. Warna Sekunder adalah warna kedua yang merupakan warna hasil perpaduan dari 2 warna primer. contohnya jika memadukan warna kuning dan warna biru maka akan menghasilkan warna hijau. Warna sekunder terdiri dari warna

hijau, ungu dan oranye.³⁴ Warna Tersier adalah warna ke tiga yang tercipta setelah warna pertama dan kedua dihasilkan. Dalam pengertiannya, warna tersier tercipta saat mencampurkan satu warna primer dan satu warna sekunder. Warna tersier terdiri dari merah-oranye, kuning -oranye, kuning -hijau, biru-ungu, dan merah-ungu.³⁵

Kemampuan mengenal warna merupakan bagian dari suatu kemampuan kognitif. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan otak anak usia dini. Hal ini disebabkan karena warna dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna dapat menstimulus kepekaan penglihatan terutama pada saat warna benda terkena matahari langsung maupun tak langsung.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka guru sangat berperan dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan keterampilan kognitif terutama pada kemampuan mengenal warna. Kemampuan mengenal warna sering di abaikan oleh para pendidik dan orang tua, padahal kemampuan mengenal warna merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan dan merangsang kemampuan anak mengenal serta mengekspresikan warna yang ada di lingkungan seperti menyebutkan warna daun hijau, apel merah, dan lain sebagainya.

³⁴ Kartika F & Heppy Liana. *Junal Pendas Mahakam*. Vol 4 (1).h 32-41. Juni 2019

³⁵ Kompas.com, *pengertian warna tersier*, diakses pada tanggal 3 februari 2024 jam 11.01 wib

Pembelajaran mencampur warna menjadikan kreativitas anak, kognitif anak, dan motorik halus anak meningkat apalagi jika dilakukan secara terus menerus dan menjadi pembiasaan sesuai dengan konsep pembelajaran Montessori. Stimulus yang diberikan oleh guru memacu proses belajar berlangsung terus menerus sehingga anak menjadi semakin kreatif dan kognitif akan semakin meningkat.

Menurut Brewster dan Mansell kemampuan mengenal warna sangat penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini karena dapat merangsang kemampuan indera penglihatan dan otak anak serta dapat memperkenalkan sains kepada anak-anak prasekolah. Sehingga dalam kegiatan pencampuran warna ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini, karena anak mampu untuk mengenal macam- macam warna primer, sekunder dan tersier seperti merah, kuning, hijau, biru, jingga, ungu dan coklat.³⁶

b. Fungsi warna

1. Fungsi identitas

Warna memiliki fungsi mempermudah orang untuk mengenali identitas suatu kelompok, organisasi, atau perusahaan seperti warna seragam, bendera, dan logo perusahaan.

2. Fungsi estetika.

Warna memiliki kekuatan untuk membangkitkan rasa keindahan.

³⁶ Iwa Elsanti, *Upaya peningkatan kemampuan Kognitif melalui kegiatan pencampuran warna di TK PKK Budi Asih Metro Selatan*. Skripsi, hal 20

3. Fungsi isyarat

Warna dapat memberikan tanda-tanda atas kondisi tertentu semisal warna merah dengan mudah menarik perhatian.

4. Fungsi psikologis

Warna dapat memberikan kesan perasaan tertentu misalnya, warna abu-abu atau hijau dapat memberikan kesan tenang.

5. Fungsi alamiah

Warna merupakan properti benda tertentu dan merupakan penggambaran sifat objek secara nyata.

6. Fungsi pembentuk keindahan

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/ perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.³⁷

c. Pembagian Warna

Menurut teori warna dari Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 katagori, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Dan ini diwujudkan dalam bentuk lingkaran warna, lingkaran

³⁷ Senja Nurmala Dewi, 2018, *Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak kartika fajar baru Lampung Selatan*, Skripsi, hal 15

warna Brawster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetra.³⁸

1. Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Pada awalnya, mengira bahwa warna primer tersusun atas warna merah, kuning dan hijau. Namun dalam penelitian lebih lanjut dikatakan 3 warna primer adalah : merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit, kuning (seperti telur). Ini kemudian dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam dunia seni rupa. Campuran 2 warna primer menghasilkan warna sekunder. Campuran warna sekunder dengan primer menghasilkan warna tersier.³⁹

2. Warna Sekunder

Warna Sekunder Adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer dalam sebuah ruang warna. Dalam peralatan grafis, terdapat 3 warna primer cahaya : (R=Red) merah (G=Green) hijau, (B=Blue) biru atau yang lebih dikenal dengan RGB yang bila digabungkan dalam komposisi tertentu akan menghasilkan berbagai macam warna. Berikut ini adalah campuran warna RGB yang nantinya membentuk warna baru :

³⁸ Ibid, Hal 16

³⁹ Ibid, Hal 17

Merah + Hijau= Kuning

Merah + Biru = Magenta/ungu

Hijau + Biru = Cyan

3. Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan sekunder. Kita lihat contoh campuran berikut :

- Kuning + orange = kuning orange
- Merah + Orange = merah orange
- Kuning + Hijau = Kuning Hijau
- Biru + hijau = biru hijau
- Biru + ungu = biru ungu
- Merah + ungu = merah ungu

4. Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder. Lingkaran atau kelompok warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, antara lain :

1. Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari merah hingga kuning warna ini menjadi symbol, riang, semangat, marah dsb.

2. Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari hijau hingga ungu warna ini menjadi symbol kelembutan, sejuk, nyaman dsb.⁴⁰

d. Pengertian Pencampuran Warna

Menurut Robinson dalam jurnal Farida Rokhmi Na'imah dkk, pencampuran warna ialah memadukan warna primer untuk mendapatkan semua warna yang diinginkan. Dalam pencampuran warna, warna-warna yang dimaksud meliputi warna merah, biru, dan kuning (warna primer) yang dapat menghasilkan warna baru ketika dipadukan atau dicampurkan seperti warna hijau, orange/jingga, dan ungu (warna sekunder).⁴¹ Sehingga dengan melalui kegiatan mencampur warna, anak dapat memperoleh pengetahuannya dan hal-hal baru yang membuat anak lebih yakin dari hasil yang diperoleh karena tindakan yang anak lakukan sendiri secara langsung tentunya akan sangat membantu terhadap peningkatan kemampuan kognitif sains dalam mencampur warna nantinya.

e. Manfaat kegiatan pencampuran warna

Selain memancing kepekaan terhadap penglihatan. Pencampuran warna juga bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir serta kreativitas anak. Di samping itu aktivitas pencampuran warna juga merupakan

⁴⁰ *Ibid*, Hal 18

⁴¹ Farida Rokhmi Na'imah dkk, Upaya meningkatkan pengenalan konsep pencampuran warna melalui metode eksperimen pada kelompok B tk Aisyiyah Karang Anyar tahun ajaran 2015/2016, hal 3

pengetahuan yang mampu mendorong anak membuat suatu inovasi yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan kegiatan pencampuran warna ini sangat berkaitan. Alasannya, karena pada kegiatan pencampuran warna ini dapat mengenalkan kepada anak tentang hubungan sebab dan akibat mengenai perubahan warna pada kegiatan tersebut, mengajarkan tentang uji coba sesuai dengan imajinasinya sehingga sesuatu yang sedang anak amati dapat berubah warna, serta mengajarkan kepada anak tentang bagaimana menyelesaikan suatu masalah.⁴²

f. Kelebihan dan kekurangan kegiatan pencampuran warna

Dunia anak merupakan dunia bermain. Maka dari itu, dunia anak akan terasa lebih menyenangkan dan bersemangat dalam belajar jika dilakukan sambil bermain. Termasuk saat belajar tentang pencampuran warna. Pada kegiatan pencampuran warna ini terdapat faktor kelebihan dan kekurangan yaitu :

- a) Kelebihan yang terdapat pada kegiatan pencampuran warna adalah media yang digunakan mudah didapatkan serta dapat mengenalkan warna-warna dengan kegiatan yang tidak membosankan, mengasah otak anak agar dapat membedakan banyaknya warna yang telah anak temukan, dan dapat melatih anak untuk berfikir dalam memecahkan suatu masalah.

⁴² Iwa Elsanti, Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Di TK PKK Budi Asih Metro Selatan, skripsi hal 25

b) Kekurangan yang terdapat pada kegiatan pencampuran warna adalah dalam kegiatan pencampuran warna ini terdapat sebagian besar anak yang sulit dikondisikan saat pembelajaran dikarenakan anak lebih fokus bermain air, dan kegiatan tidak dapat dilakukan setiap hari karena menyesuaikan dengan keadaan anak.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian relevan yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Melalui penelitian Lestari Lusiana Nainggolan dkk (2022) dengan judul Analisis Metode Eksperimen Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Taruna Andalan Kecamatan Pangkalan Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah observasi wawancara, dan pedoman dokumentasi. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pencampuran warna, sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yaitu Lestari Lusiana Nainggolan dkk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

2. Arnawiah Arsyad dkk (Oktober 2021), dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Eksperimen pencampuran warna di TK Sakinah Bojo Baru”. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peningkatan kemampuan kognitif dianalisis secara deskriptif kualitatif pada siklus I dan siklus II yaitu mengenal warna dasar dan warna sekunder yang dihasilkan melalui eksperimen pencampuran warna menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang dengan optimal. Ada pun persamaannya dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui eksperimen pencampuran warna, dan sama-sama menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun perbedaannya dari penelitian ini yaitu Arnawiah Arsyad dkk menggunakan pendekatan kualitatif .
3. Melalui penelitian Kartika Fajriani dan Heppy Liana (2019) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Pencampuran Warna dengan Percobaan Sains Sederhana di TK Islam Silmi Samarinda. Jenis penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Subjek penelitian adalah anak –anak usia 5-6 Tahun kelompok B. Setelah dilaksanakan penelitian yang berjalan selama dua siklus, terbukti bahwa ternyata ada perubahan setelah dilakukan tindakan atau setelah diterapkan metode yang sesuai saat bermain mencampur warna. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pencampuran warna dengan percobaan sains

sederhana dapat meningkatkan perkembangan kognitif di bidang sains pada anak usia 5-6 tahun. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berupa Penelitian Tindakan Kelas serta sama-sama menggunakan subjek penelitian anak kelompok B usia 5-6 tahun.

Dari beberapa penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya penerapan metode bermain sains dapat mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga peneliti sebelumnya.

C. KONSEP OPERASIONAL

Berikut prosedur yang harus guru lakukan dalam pencampuran warna yaitu:

1. Sebelum kegiatan bermain pencampuran warna
 - a) Menjelaskan urutan kegiatan
 - b) Menjelaskan cara menggunakan alat dan bahan
 - c) Mendiskusikan semua gagasan main.
 - d) Menjelaskan aturan bermain
2. Menyiapkan alat dan bahan bermain pencampuran warna
 - i. Guru menyiapkan 1 botol air mineral
 - b) Guru menyiapkan Pewarna dasar (Merah, Kuning, dan Biru)
 - c) Guru menyiapkan 10 buah gelas plastik
 - d) Sendok plastik
 - e) Tissue
3. Saat bermain pencampuran warna yaitu:

- a. Guru meminta kepada anak untuk menuangkan air ke dalam 3 buah gelas, dimana gelas pertama dicampur dengan warna merah, gelas kedua dicampur dengan warna kuning, dan gelas ketiga dicampur dengan warna biru,
- b. guru meminta salah seorang anak untuk mencampurkan 1 warna dengan warna lainnya
- c. Guru menyuruh anak mengaduk air warna tersebut
- d. Anak-anak diminta mengamati apa yang terjadi, mengapa terjadi demikian dan menceritakan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan.

Tujuan pada penelitian ini yakni adanya peningkatan pada kemampuan kognitif anak, maka berdasarkan permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun, tentang kognitif anak, peneliti menjabarkan indikator dan yang harus dicapai oleh anak didik agar hasil yang diinginkan tercapai, yakni sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator kemampuan kognitif mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun

Lingkup perkembangan	Kompetensi dasar	Indikator	Sub indikator
-----------------------------	-------------------------	------------------	----------------------

Belajar dan pemecahan masalah	Mengenal nama-nama benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, dan ukuran)	Anak dapat mengetahui dan membedakan macam-macam warna	Anak mampu menyebutkan, membedakan, dan mengelompokkan warna
Berpikir logis	mengelompokkan benda berdasarkan warna	Mengenal sebab akibat tentang pencampuran warna.	Anak dapat menggunakan alat inderanya dalam mengetahui perubahan warna pada kegiatan yang dilakukan
Berpikir simbolik	Mencocokkan jumlah bilangan dengan lambang bilangan	Menghitung berapa banyak warna yang di hasilkan	Anak mampu menghitung banyak nya warna

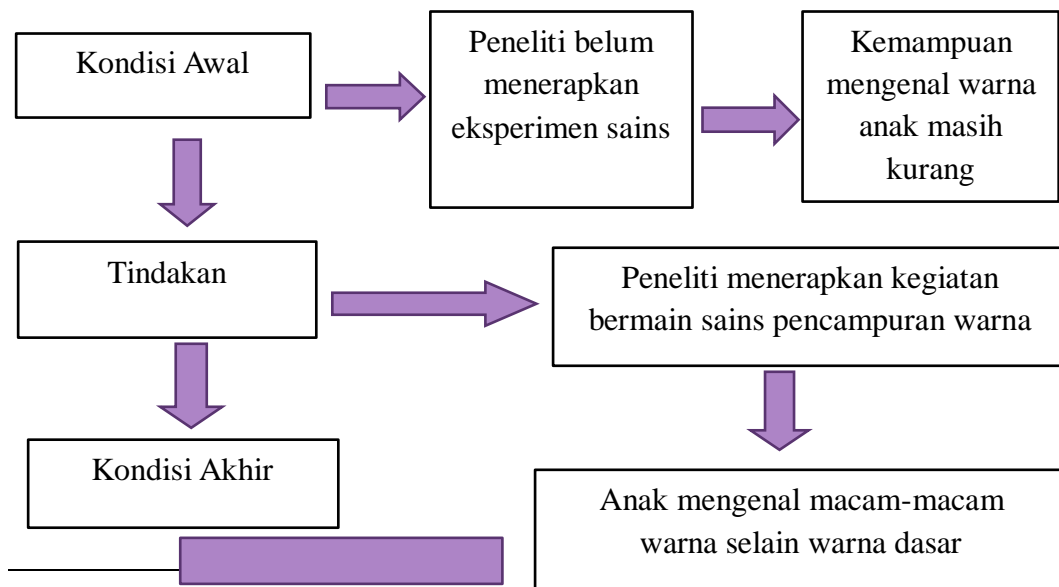
D. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan hasil penelitian anak-anak di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan, ditemukan fenomena yang terjadi yakni minimnya pembelajaran sains yang diterapkan oleh guru dikelas yang menyebabkan anak cepat bosan, guru hanya menggunakan media papan warna dan kertas origami dengan metode bercakap-cakap sehingga kurang efektif dalam pembelajaran pengenalan warna, serta kurangnya media pembelajaran mengakibatkan guru hanya fokus pada pembelajaran huruf dan angka, guru hanya menggunakan buku dan Lembar Kerja Anak (LKA) saat belajar dikelas, sehingga pada saat belajar mewarnai anak hanya mampu menyebutkan warna dasar (merah, kuning, dan biru). Dengan pengamatan saat survey inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan studi lapangan atau dalam hal ini penelitian tindakan

kelas dengan mengamati peningkatan kemampuan kognitif anak melalui percobaan pencampuran warna dimana anak-anak dapat mengenal warna dasar dan warna sekunder dari pencampuran warna-warna primer, sehingga mereka tidak lagi perlu menghafal warna melalui lagu, namun mereka juga dapat mengetahui asal warna yang ada tersebut dengan cara yang lebih menyenangkan, yaitu dengan permainan sains pencampuran warna. Diharapkan bahwa dengan kegiatan eksperimen pencampuran warna ini anak-anak dapat mencari warna-warna sekunder lainnya.⁴³

Berdasarkan penjelasan yang telah diungkapkan, maka dapat diketahui bahwa metode bermain Sains yaitu Pencampuran Warna dapat meningkatkan kemampuan Kognitif anak usia 5-6 TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan. Berikut skema kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



⁴³ Arnawiah Arsyad dkk, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Eksperimen Pencampuran Warna di TK Sakinah Bojo Baru*, profesi kependidikan Vol 2, No 2, hal 198

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. (H_a) Dengan penerapan metode bermain Sains pencampuran warna maka dapat meningkatkan kemampuan Kognitif anak di TK Kasih Bunda Seikijanag Kabupaten Pelalawan.
2. (H_o) Dengan penerapan metode bermain Sains pencampuran warna tidak dapat meningkatkan kemampuan Kognitif anak TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peningkatan kemampuan kognitif dianalisis secara sistematis dan reflektif pada siklus I dan siklus II yaitu mengenal warna dasar dan warna sekunder yang dihasilkan melalui permainan sains pencampuran warna dengan percobaan *Rainbow walking Water* (Pelangi Air berjalan) yang menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang dengan optimal. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui permainan sains pencampuran warna.

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), merupakan penelitian yang di fokuskan pada situasi kelas, dan PTK ini merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai *agen of change* (agen perubahan) yang harus membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas. Oleh sebab itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari didalam kelas. Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan perbaikan praktik pengajaran dan pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru demi

tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Kegiatan penelitian ini meliputi: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengumpulan data (*observing*) dan menganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kasih Bunda Seikijang pada kelompok B yang terletak di jalan M. Hamzah Gg. Kantor desa Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Letak lokasi TK Kasih Bunda cukup strategis yaitu dalam pemukiman warga, dan jauh dari jalan raya sehingga lalu lintas tidak mengganggu proses pembelajaran, akses jalan menuju sekolah sangat baik, sehingga mudah dilalui baik oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester II, bulan Juni-Juli tahun pelajaran 2023/ 2024 yaitu pada tanggal 27-30 Mei 2024 dan Tanggal 3-6 Juni 2024. Dengan menggunakan 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari selasa sampai kamis dengan pelaksanaan selama 60 menit yaitu terbagi menjadi 30 menit pada awal pembelajaran yaitu pada jam 08.30-09.00 dan 30 menit pada akhir pembelajaran yaitu pada jam 10.00-10.30 wib.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Kasih Bunda Seikijang yang terdiri dari anak usia 5-6 tahun. Terdiri dari 10 anak yaitu 4 laki-laki dan 6 perempuan. Peneliti memilih kelompok B karena pada kelompok B merupakan usia yang matang baik dalam ucapan lisannya maupun daya ingatnya, sehingga penelitian ini dilakukan agar kemampuan Kognitif anak bisa maksimal dengan baik.

2. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan Kognitif anak usia dini dengan penerapan metode bermain sains pencampuran warna pada kelompok B di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suatu penelitian dibutuhkan objek yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian. Objek yang akan diteliti merupakan sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk proses penganalisaan data. Objek yang akan diteliti masih berupa populasi yang dipilih peneliti.

Sugiyono mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik

kesimpulannya.⁴⁴ Sehingga dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menentukan karakteristik dari objek penelitian. Baru kemudian mencari populasi atau objek penelitian yang secara keseluruhan memenuhi kriteria tersebut.⁴⁵

Populasi yang digunakan sebagai penelitian adalah siswa TK Kasih Bunda pada tahun ajaran 2023-2024 yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 10 orang anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Arikunto mendefinisikan bahwa sampel merupakan wakil dari keseluruhan populasi yang diteliti. Sampel diperlukan karena seorang peneliti tidak dapat meneliti populasi secara menyeluruh, karena besarnya dana maupun waktu yang diperlukan. Sehingga digunakan sebagian kecil dari populasi yang telah mewakili populasi tersebut.⁴⁶

Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan anak pada TK Kasih Bunda Sekijang dengan usia 5-6 tahun dengan jumlah siswa 10 orang anak.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Yang menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc.Tanggart (Arikunto,2002).

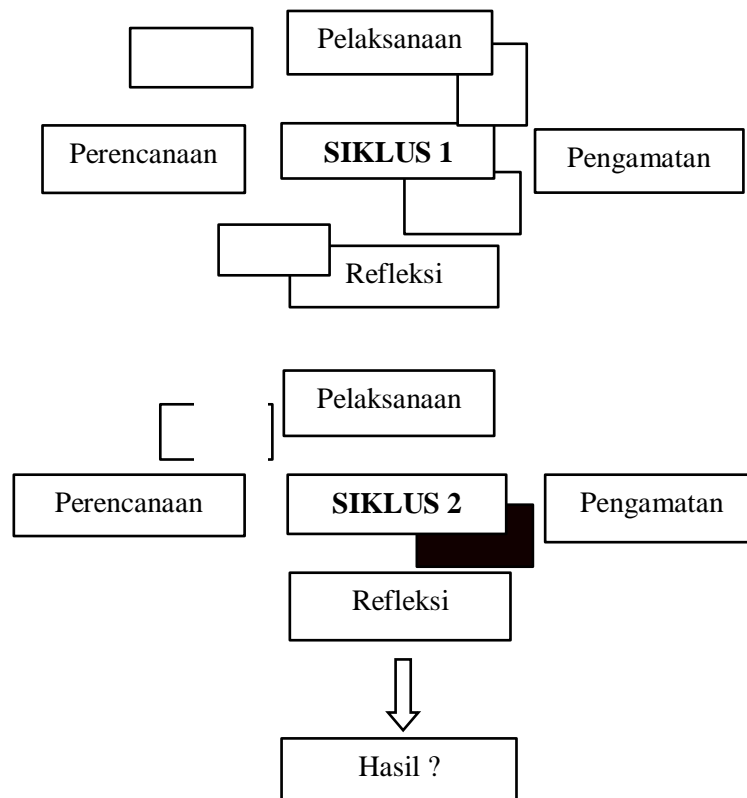
⁴⁴ Salma. 2003. “*Populasi dan Sampel: pengertian, perbedaan dan contoh*”, diakses pada 24 februari 2024. Jam 09.12 wib.

⁴⁵ Salma. *ibid*

⁴⁶ POPULIX, *Populasi dan Sampel penelitian*, diakses pada 24 Februari 2024 pukul 23, 00 wib.

sistem spiral refleksi dengan empat tahapan yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi dan perencanaan kembali atau revisi.

Berikut siklus tahap-tahap penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini dijabarkan secara terperinci yaitu:

1. Rancangan siklus 1

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang diperoleh yaitu rendahnya kemampuan kognitif pada anak di TK Kasih Bunda Sekijang. Penerapan pada siklus I yaitu bertujuan untuk tentang adanya

peningkatan pada kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna. Langkah-langkah pada siklus I dilakukan melalui 4 tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Anak-anak baris didepan kelas
- b) Berdoa, bertepuk-tepuk dan menjawab salam dari guru
- c) Guru menanyakan kabar anak-anak
- d) Guru menyampaikan tujuan kegiatan yang akan dicapai
- e) Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk kegiatan

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memperlihatkan media pembelajaran kepada anak
- b) Guru memberikan contoh bagaimana mencampurkan pasta pewarna dengan air kepada anak
- c) Guru mengajarkan serta membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan pencampuran warna.

3) Kegiatan Akhir

- a) Menghafal surat surat pendek, menghafal doa sesudah makan, menghafal hadits malu sebagian dari iman dan hadits menuntut ilmu.
- b) Diskusi kegiatan satu hari
- c) Pesan-pesan
- d) Doa, salam pulang

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilakukan observasi yaitu pengamatan serta pencatatan kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dari masa awal proses kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran yaitu:

- 1) Observasi dilakukan untuk mencari kesulitan anak dalam mengenal warna.
- 2) Observasi dilakukan untuk melihat ketepatan anak dalam menyebutkan macam-macam warna.
- 3) Observasi dilakukan untuk melihat ketepatan anak dalam mengelompokkan macam-macam warna.

d. Tahap Refleksi

Terkait dengan observasi pada tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka pada tahap refleksi dilihat hal apa saja yang

dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dilakukan perencanaan pada siklus selanjutnya jika proses pembelajaran ada yang belum Sesuai.

Pada siklus 1 direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 27-29 Mei 2024

2. Rancangan Siklus II

Berdasarkan siklus I, pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada tujuan perbaikan dan lanjutan, yaitu mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui permainan sains pencampuran warna. Permasalahan yang tidak terselesaikan pada siklus I diadakan perbaikan pada siklus II. Penelitian siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 3-6 Juni 2024. Setiap pertemuan dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan persiapan

Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali pembelajaran
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada rencana pembelajaran harian (RPPH), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak didalam kelas.

d. Tahap refleksi

Peneliti melakukan refleksi pada pelaksanaan siklus II serta menganalisis dan membuat kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan melakukan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang sudah dibuat dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan masalah yang telah diteliti. Jika hasil yang didapat pada siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil sebelumnya maka penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam melakukan penelitian meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui permainan sains pencampuran warna, peneliti harus mempersiapkan segala sesuatu dan mempersiapkan secara detail langkah kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pada siklus ke II ini sama dengan observasi siklus I, dimana pada pertemuan ke- V diadakan kegiatan menghitung berapa jumlah warna yang tercipta dari kegiatan pencampuran warna.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik di bawah ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan agar data yang di inginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan di kelas. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data. Sehingga peneliti juga turut mengarah kan anak yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang di inginkan oleh peneliti. Dalam metode ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk memperoleh data seperti lembar observasi anak serta hasil karya anak.

Tabel 3.1 kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Skor penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dapat menunjukkan macam-macam warna primer dan sekunder				
2	Dapat menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder				
3	Dapat mengelompokkan macam-macam warna primer dan sekunder				

Adapun kategori penilaian pada anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Diberikan skor 4 apabila anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang di tetapkanserta dapat membantu teman
- 2) Diberikan skor 3 jika anak sudah mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang di tetapkan
- 3) Diberikan skor 2 jika anak mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang di tetapkan dengan bimbingan dari guru

- 4) Diberikan skor 1 jika anak belum mampu mengenal dan menyelesaikan indikator yang ditetapkan serta di bimbing oleh gurudari awal sampai akhir

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data jumlah anak dan pengambilan foto dan video kegiatan anak dan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan dokumentasi maka menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan pada saat guru dan anak melakukan proses pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak melalui permainan sains di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁴⁷

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan metode bermain sains (pencampuran warna) yang memberikan dampak dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun.

⁴⁷ Robingatun Hasanah, 2023, *Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak TK B di TK Mekar sari desa sumber jaya, kecamatan kuantan singingi hilir*, Skripsi, hal 46

Tabel 3. 2 Kisi –kisi kemampuan perkembangan kognitif anak melalui permainan sains pencampuran warna di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Kemampuan mengenal warna	Menunjukkan warna	Anak dapat menunjuk dengan tepat warna dasar/warna primer	
		Anak dapat menunjuk dengan tepat warna sekunder	
	Menyebutkan warna	Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/warna primer	
		Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	
	Mengelompokkan warna	Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ primer	
		Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	

Berdasarkan kisi-kisi instrumen observasi perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan sains pencampuran warna di TK Kasih Bunda seikijang Kabupaten Pelalawan maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen penilaian Observasi perkembangan kognitif anak melalui permainan sains pencampuran warna

No	Nama Anak	Indikator																							
		Sub Indikator																							
		Mampu menyebutkan warna sekunder				Mampu menyebutkan warna tersier				Mampu menunjukkan warna sekunder				Mampu menunjukkan warna tersier				Mampu mengelompokkan warna sekunder				Mampu mengelompokkan warna tersier			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anisa																								
2	Aulia																								
3	Akhtar																								
4	Amir																								
5	Zidan																								
6	Yasni																								
7	Dijah																								
8	Insyira																								
9	Virly																								
10	Gibran																								
Jumlah																									
persentase																									

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian kognitif pengenalan warna di TK Kasih Bunda

No	Kriteria	Skor
1	Belum Berkembang (BB)	1
	a. Jika anak belum mampu menyebutkan warna primer	
	b. Jika anak belum mampu menyebutkan warna sekunder	
	c. Jika anak belum mampu menunjukkan warna dasar/primer	
	d. Jika anak belum mampu menunjukkan warna sekunder	
	e. Jika anak belum mampu mengelompokkan warna dasar/primer	
	f. Jika anak belum mampu mengelompokkan warna sekunder	
2	Mulai Berkembang (MB)	2
	a. Jika anak sudah mampu menyebutkan 1 warna primer	
	b. Jika anak sudah mampu menyebutkan 1 warna sekunder	
	c. Jika anak mampu menunjukkan 1 warna dasar/primer	
	d. Jika anak sudah mampu menunjukkan 1 warna sekunder	
	e. Jika anak sudah mampu mengelompokkan 1 warna dasar/primer	
	f. Jika anak sudah mampu mengelompokkan 1 warna sekunder	
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
	a. Jika anak sudah mampu 2 menyebutkan warna primer	
	b. Jika anak sudah mampu menyebutkan 2 warna sekunder	
	c. Jika anak mampu menunjukkan 2 warna dasar/primer	
	d. Jika anak sudah mampu menunjukkan 2 warna sekunder	

	e. Jika anak sudah mampu mengelompokkan 2 warna dasar/primer	
	f. Jika anak sudah mampu mengelompokkan 2 warna sekunder	
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
	a. Jika anak sudah mampu menyebutkan warna primer	
	b. Jika anak sudah mampu menyebutkan warna sekunder	
	c. Jika anak sudah mampu menunjukkan warna dasar/prime	
	d. Jika anak sudah mampu menunjukkan warna sekunder	
	Jika anak sudah mampu mengelompokkan warna dasar/primer	
	f. Jika anak sudah mampu mengelompokkan warna sekunder	

Sumber : Yasniar ⁴⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesi, menyusun kedala pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan di pelajari, dan memberi kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

⁴⁸ Yasniar, 2022, *Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur*, hal 41-42

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian* (Tangerang Selatan:UT,2010), hal 335

Setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data yang diperoleh terhadap kriteria dasar sesuai dengan perkembangan anak di TK.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak sesuai perkembangan}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

Jumlah seluruh anak

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

P: Persentase anak yang mendapat bintang tertentu

F: Jumlah anak yang mendapat bintang

N: Jumlah anak keseluruhan

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian dengan berbasis pada kelas. Melalui penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru, serta memberikan metode terbaru agar memudahkan guru selama proses belajar dan mengajar. Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya. Indikator kinerja dari data kuantitatif ditetapkan kriteria bahwa semakin meningkat perolehan hasil belajar para siswa pada kategori di atasnya

menunjukkan kriteria peningkatan kualitas pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini. Jadi apabila pada siklus II kategori sangat baik lebih besar persentasenya dari pada siklus I, artinya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif. Sebaliknya apabila pada siklus II kategori sangat baik lebih kecil atau sama persentasenya dengan siklus I, berarti tidak terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah TK Kasih Bunda Sekijang

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di TK Kasih Bunda yang beralamat di Jl. Lintas Timur km. 31 Desa Muda Setia Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, Riau. Lokasi sekolah terletak strategis dikarenakan terletak di belakang perkantoran Desa Muda Setia dan juga terletak di pemukiman warga serta akses menuju sekolah tersebut sangat aman dari kendaraan mobil dan sepeda motor sehingga mengurangi kebisingan dari kendaraan tersebut.

Taman Kanak-kanak (TK) Kasih Bunda didirikan pada tanggal 01 Juli 2016 yang mana TK Kasih Bunda ini dikelola oleh pemerintah desa setempat. Pada awal berdirinya sekolah ini dikarenakan gedung sekolah tersebut kosong karena pada waktu itu gedung sekolah tersebut digunakan untuk sekolah MDA namun setelah beberapa lama sekolah MDA tersebut pindah lokasi maka pemerintah desa setempat menjadikan gedung tersebut menjadi sekolah TK karena disekitaran pemukiman tersebut banyak anak usia dini yang butuh tempat untuk bermain dan belajar.

Adapun minat orang tua menyekolahkan anaknya dilindungi tersebut sangatlah besar, selain lebih dekat dengan rumah juga jauh dari

jalan raya, sehingga orang tua tidak perlu merasa khawatir jika meninggalkan anaknya di sekolah tersebut.



Gambar 4.1 sekolah TK Kasih Bunda Seikijang

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Kasih Bunda Sekijang

a. Visi

Menuju Taman Kanak-Kanak yang mempunyai sikap dan perilaku berakhlak mulia

b. Misi

1. Membentuk anak yang kreatif, sehat, cerdas, dan ceria
2. Meningkatkan kualitas pendidikan yang islami
3. Terciptanya kerja sama yang kondusif dengan pemerintah, masyarakat dan orang tua

c. Tujuan

1. Mewujudkan anak yang sehat, senang belajar dan melatih kemandirian
2. Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar
3. Membiasakan anak-anak berperilaku sopan dan jujur

4. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan

3. Kondisi sekolah TK Kasih Bunda Sekijang

a. Kondisi fisik

Sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam proses kenyamanan belajar dan mengajar yang sedang berlangsung. Sekolah TK Kasih Bunda memiliki luas 600 m dengan panjang 30 m x 20 m. Memiliki 1 ruangan kepala sekolah dan ruangan guru, memiliki 1 ruangan kelas dengan ukuran 8x6 meter dan memiliki 1 ruangan yang digunakan untuk gudang penyimpanan barang-barang bekas serta 1 toilet untuk anak dan guru. TK Kasih Bunda hanya memiliki 1 ruangan kelas saja dikarenakan jumlah murid TK yang sedikit dan jumlah pengajar hanya 2 orang guru. Terdapat ruangan bermain disudut kelas dan terdapat ruangan pojok baca di sudut ruangan guru. Lapangan sekolah sangat luas terdapat beberapa alat permainan seperti ayunan, seluncuran, panjatan, jungkit-jungkitan, dan ayunan putar.



Gambar 4.2 Alat permainan outdoor TK Kasih Bunda Seikijang

Berikut rincian lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana di TK Kasih Bunda yang dirangkum dalam sebuah tabel :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TK Kasih Bunda

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
Sarana Fisik			
1	Ruang kelas	1 ruang	Baik
2	Kantor	1 ruang	Baik
3	Perpustakaan / pojok baca anak	1 ruang dengan Ruang guru	Baik
4	Toilet	1 ruang	Baik
5	Lapangan	1 unit	Baik
6	Gudang	1 ruang	Baik
Sarana permainan di luar kelas			
1	Ayunan	2 Unit	Baik
2	Perosotan	2 Unit	Baik
3	Jungkit- jungkitan	2 Unit	Baik
4	Panjatan	1 Unit	Tidak baik
5	Ayunan putar	1 Unit	Baik
Sarana Permainan Dalam			
1	Pazzel	2 unit	Baik
2	Bola kecil	1 keranjang	Baik
3	Balok angka/ huruf	2 Unit	Baik
4	Boneka Muppet	1 Unit	Baik
Sarana kebersihan dan kesehatan			

1	Sapu Lantai	3	Baik
2	Kain Pel	2	Baik
3	Sekop sampah	2	Baik
4	Keranjang sampah	2	Baik
5	Kipas angin	2	Baik
6	Jam dinding	2	Baik
7	Kotak P3K	1	Baik

Berikut ini adalah denah sekolah dari TK Kasih Bunda Seikijang

Kabupaten Pelalawan, yaitu:



Keterangan:



Gambar 4.3 Denah lokasi TK Kasih Bunda Seikijang

b. Kondisi non fisik

1) Jumlah peserta didik TK Kasih Bunda Seikijang

Jumlah seluruh peserta didik TK Kasih Bunda yaitu berjumlah 15 anak, untuk kelompok A 3 peserta didik berjenis

kelamin laki-laki dan 2 peserta didik berjenis kelamin perempuan, untuk kelompok B terdapat 4 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 6 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Orang tua peserta didik kelas sosialnya ada yang menengah keatas, menengah, dan menengah ke bawah. Berikut berdasarkan penjelasan di atas, maka diperinci sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa TK Kasih Bunda T.A 2023/2024

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	3	2	5
2	B	4	6	10

Tabel 4.3 Nama siswa TK Kasih Bunda Sekijang kelompok B

No	Nama Siswa
1	Afifah khairunnisa
2	Amir hamzah
3	M. Akhtar Faeyza
4	Yasni
5	Virly Rumaisa
6	Insyirah Putri
7	Aulia Nadifa Almira
8	Riski Al zidan

9	Gibran Febrian
10	Siti Khodijah

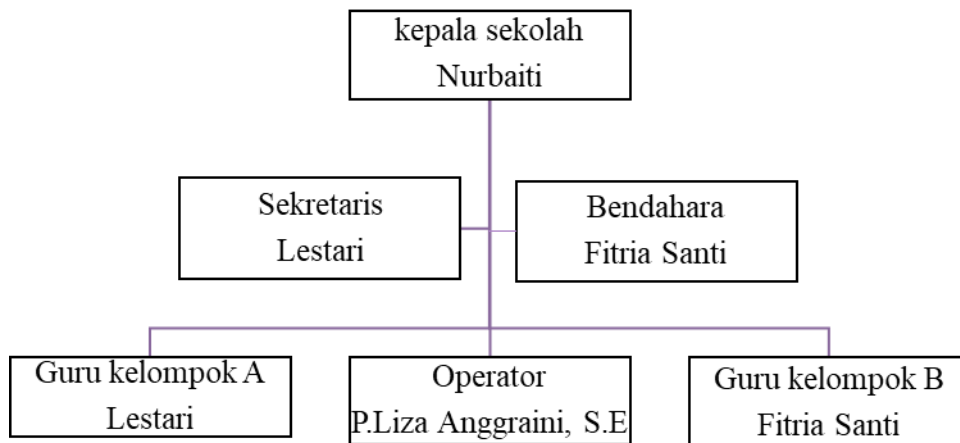
2) Jumlah Guru TK Kasih Bunda Sekijang

Jumlah guru yang mengajar di TK Kasih Bunda Sekijang ada 2 orang ,1 orang mengajar di kelas kelompok A dan 1 orang lagi mengajar di kelas kelompok B. Kepala sekolah 1 orang, untuk staf administrasi atau Operator 1 orang. Guru yang mengajar berjenis kelamin perempuan dan tidak ada guru laki-laki. Berikut adalah rincian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di TK Kasih Bunda:

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan TK Kasih Bunda

No	Nama	P/ L	Pendi kan	Jabatan	Alamat
1	Nurbaiti	P	SMA	Kepala Sekolah	Muda Setia
2	Lestari	P	SMA	Guru	Sekijang
3	Fitria Santi	P	SMA	Guru	Muda Setia
4	P. Liza Anggaini, S.E	P	S1	Operator	Muda Setia

3) Struktur Organisasi TK Kasih Bunda Sekijang



Gambar 4.4 Struktur Organisasi TK Kasih Bunda Sekijang

B. Deskripsi hasil Penelitian

a. Deskripsi Pra Tindakan

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan guru kelas, dalam hal ini peneliti sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Kasih Bunda Sekijang melalui kegiatan pencampuran warna.

Observasi yang dilakukan peneliti pertama kali pada tanggal 27 Mei 2024 sebagai data penunjang dari penelitian sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal tentang daya tangkap anak. Untuk meningkatkan kognitif atau daya tangkap anak tersebut dapat dilakukan dengan permainan pencampuran warna.

Perkembangan kognitif yang diamati oleh peneliti difokuskan pada anak dapat menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder.

Tabel 4.5 Penilaian anak berdasarkan sub indikator

No	Nama Anak	Indikator											
		Sub Indikator											
		Mampu menunjukkan warna primer dan sekunder				Mampu menyebutkan warna primer dan sekunder				Mampu mengelompokkan warna primer dan sekunder			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Anisa			√					√			√	
2	Aulia			√				√			√		
3	Akhtar		√				√					√	
4	Amir		√					√				√	
5	Zidan		√				√				√		
6	Yasni		√				√			√			
7	Dijah		√				√				√		
8	Insyira		√				√				√		
9	Virly	√				√					√		
10	Gibran	√				√				√			
Jumlah		2	6	2	0	2	5	2	1	2	5	3	0
persentase		100%				100%				100%			

Hasil observasi kondisi awal kognitif anak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Persentase kondisi awal kognitif anak usia dini TK Kasih Bunda Indikator menunjukkan macam-macam warna

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	0	0%
2	3	BSH	2	20%
3	2	MB	6	60%
4	1	BB	2	20%
Jumlah			10	100%

Tabel 4.7 Persentase Kondisi Awal Kognitif Anak Usia Dini TK Kasih
Bunda Indikator menyebutkan macam-macam Warna

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	2	20%
03	2	MB	5	50%
4	1	BB	2	20%
Jumlah			10	100%

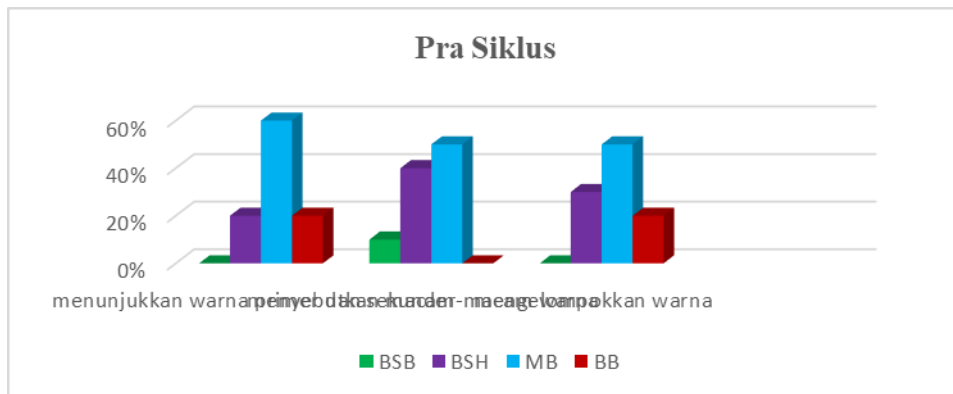
Tabel 4.8 Persentase Kondisi Awal Kognitif Anak Usia Dini TK Kasih
Bunda Indikator mengelompokkan macam-macam Warna

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	0	0%
2	3	BSH	3	30%
3	2	MB	5	50%
4	1	BB	2	20%
Jumlah			10	100%

Observasi tentang kognitif anak usia dini di TK Kasih Bunda sebelum dilakukan tindakan di atas dapat diketahui untuk indikator menunjukkan warna, terlihat dari BSB 0 anak, BSH 2 anak, MB 6 anak, BB 2 anak. Anak yang mendapatkan BSH bernama Nisa dan Aulia, anak yang mendapatkan MB

bernama Insyirah, Yasni, Dijah, Akhtar, Amir dan Zidan, anak yang mendapatkan BB bernama Virly dan Gibran. Indikator menyebutkan macam-macam warna, menunjukkan kriteria BSB 1 anak, BSH 2 anak, MB 5 anak, dan BB 2 anak. Anak yang mendapatkan BSB bernama Nisa, anak yang mendapatkan BSH bernama Amir dan Aulia, anak yang mendapatkan MB bernama Insyirah, Dijah, Zidan, Yasni dan Akhtar, anak yang mendapatkan BB bernama Gibran, dan Virly. Indikator mengelompokkan warna, Menunjukkan kriteria BSB 0, BSH 3 anak, MB 5 anak, BB 2 anak. Anak yang mendapatkan kriteria BSH bernama Nisa, Amir, dan Akhtar, kriteria MB bernama Dijah, Aulia, Insyirah, Zidan, dan Virly kriteria BB Gibran, dan Yasni. Dari ketiga indikator tersebut memiliki sub-sub indikator yang di gabungkan menjadi 6 sub indikator yaitu: Anak dapat menunjuk dengan tepat warna dasar/warna primer, Anak dapat menunjuk dengan tepat warna sekunder, Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/warna primer, Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder, Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/primer, Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder.

Dari hasil observasi Kognitif anak dengan kegiatan bermain sains pancampuran warna, maka dapat dilihat dari gambar berikut :



Grafik 4.1 Persentasi kondisi awal kognitif anak perindikator

Sebelum tindakan selanjutnya dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti menyiapkan dan melakukan persiapan sebagai berikut :

1. Menyampaikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini melalui permainan sains pencampuran warna.
2. Menyiapkan pedoman observasi dan hasil pembelajaran dengan kegiatan pencampuran warna untuk meningkatkan kognitif anak di TK Kasih Bunda Seikijang.
3. Menyiapkan lembar observasi anak.
4. Mempersiapkan sarana, media, alat dan bahan, serta lembar tugas/karya yang akan digunakan dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Deskripsi penelitian siklus I

a. Perencanaan

Penelitian dilakukan dalam tahap yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan

pembelajaran mengenai perkembangan kognitif melalui permainan sains pencampuran warna. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan perkembangan kognitif melalui permainan sains pencampuran warna yang dilakukan oleh anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun modul kegiatan Peneliti menggunakan modul bukan RKH dikarenakan saat melakukan penelitian tema pembelajaran di tempat penelitian sudah selesai. Berdasarkan kesepakatan guru kelas, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kegiatan belajar dan pemecahan masalah dengan menggunakan kegiatan pencampuran warna.
- b) Menggunakan media pencampuran warna yang digunakan dalam pembelajaran yakni pewarna makanan, pewarna pasta, menggunakan pewarna dari bahan alam seperti kunyit, jeruk, dan kapur.
- c) Menyiapkan lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan 3 indikator yang diteliti yaitu: dapat menunjukkan warna primer dan sekunder, dapat menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder, dan dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder. Penilaian anak didasarkan pada skor, yaitu skor 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik), skor 3 untuk BSH

(Berkembang Sesuai Harapan), skor 2 untuk MB (Mulai Berkembang), skor 1 untuk BB (Belum Berkembang).

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin, 27 Mei 2024 tema Air, Udara, dan Api, dengan sub tema Air. Proses dibagi menjadi 3 bagian, kegiatan pra kegiatan, saat kegiatan, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pra Kegiatan Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pencampuran warna. Guru membuat 2 kelompok, kelompok pertama Akhtar, Nisa, Virly, Yasni dan Zidan. Kelompok 2 Gibran, Aulia, Amir Insyirah dan Dijah. kemudian menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, saling berbagi dan bergantian dengan temannya.

2) Saat Kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ibu guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang macam-macam warna, sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan di

lakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. kelompok pertama ada Nisa, Akhtar, Aulia, Insyirah dan Dijah. Kelompok kedua bernama Virly, Gibran, Yasni, Zidan, dan Amir. Setiap kelompok di beri pewarna dasar (merah, kuning, dan biru) dan harus saling berbagi pewarna dengan teman kelompoknya. Selanjutnya, anak-anak melakukan kegiatan pencampuran warna menggunakan pewarna pasta dengan mencampurkan pewarna dengan air yang telah di sediakan di dalam gelas. Anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati kegiatan tersebut, dikarenakan anak-anak dapat mengeksplere pengetahuan yang baru tentang warna-warna yang anak-anak temui.

3) Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak membuang sampah pada tempatnya. Kemudian

menginformasikan kegiatan yang akan di laksanakan esok hari, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam.



Gambar 4.5 kegiatan anak mencampurkan warna dengan menggunakan pewarna pasta

2) Pertemuan II siklus ke I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024, dengan tema Air yaitu pencampuran warna dengan menggunakan kertas krep. Proses kegiatan dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, dan kegiatan penutup.

1) Pra kegiatan

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan di lakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan di bahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Guru menjelaskan tentang kegiatan permainan pencampuran warna primer dan sekunder. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, guru melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan siswa mengenai tema dan sub tema yang di bahas pada hari itu. Setelah itu, guru membagikan media dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pencampuran warna, seperti kertas krep, air, gelas, dan sendok.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, anak-anak duduk dengan tertib kemudian ibu guru menjelaskan bahan –bahan apa saja yang di gunakan seperti air, kertas krep, sendok dan gelas. Pertama ibu guru menyiapkan tiga gelas kosong, kemudian mengisi gelas dengan air dan memasukkan kertas krep berwarna merah, kuning dan biru ke masing-masing gelas lalu di aduk. Anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati kegiatan tersebut, dikarenakan anak-anak dapat mengeksplere pengetahuan yang baru tentang warna-warna yang anak-anak temui. Diakhir pembelajaran pun anak-anak diberikan kesempatan untuk saling menunjukkan hasil karyanya masing masing.

3) Kegiatan penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, dan menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok, serta menutup kegiatan dengan membaca do'a bersama.

3) Pertemuan III siklus ke I

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 29 Mei 2024 dengan modul masih dengan tema air yaitu membuat menggunakan bahan alam yaitu menggunakan kunyit, detergen dan jeruk nipis. Proses kegiatan dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

1) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pencampuran warna. Guru membuat 2 kelompok, kelompok pertama Akhtar, Nisa, Virly, Yasni dan Zidan. Kelompok 2 Gibran, Aulia, Amir Insyirah dan Dijah. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

2) Saat kegiatan

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Guru menjelaskan tentang pencampuran warna yang menggunakan bahan alam yakni jeruk nipis dan kunyit dengan kegiatan membatik menggunakan kapas. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, guru melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan siswa mengenai tema dan sub tema yang dibahas pada hari itu. Setelah itu, guru memcontohkan bagaimana cara mencampurkan air jeruk nipis yang berwarna sedikit bening dan warna orange dari kunyit yang dilanjutkan dengan kegiatan membatik dengan menggunakan kapas.

3) Penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, menginformasikan kegiatan yang akan

dilaksanakan pada hari esok, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.



Gambar 4.6 Mambatik dengan menggunakan jeruk nipis dan kunyit bubuk.

c. Observasi

1) Pertemuan I siklus 1

Kegiatan penelitian dijalankan serentak dengan tindakan atau proses pembelajaran yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat berupa lembaran penilaian. Lembaran penilaian yang disediakan adalah dalam bentuk lembaran penilaian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak melalui kegiatan pencampuran warna. Aspek tersebut meliputi menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder. Hasil penilaian yang diperoleh dalam siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Indikator menunjukkan macam macam warna

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	0	0%
2	3	BSH	4	40%
3	2	MB	4	40%
4	1	BB	2	20%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menunjukkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus I sudah mulai mengalami sedikit perubahan dari prasiklus.

Tabel 4.10 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	2	20%
3	2	MB	6	60%
4	1	BB	1	10%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus I belum mengalami perubahan dari prasiklus.

Tabel 4.11 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	0	10%
2	3	BSH	3	30%
3	2	MB	6	60%
4	1	BB	1	10%
Jumlah			10	100%

Dari hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I yang dilakukan menunjukkan hasil yang hampir sama dengan pra siklus yang pernah dilakukan pd sebelum nya, hanya saja pada pertemuan pertama ini pada indikator menunjukkan warna primer dan sekunder jumlah anak yang kriterianya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) naik dua orang menjadi empat orang anak, untuk indikator menunjukkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 0 anak, BSH 4 anak, MB 4 anak, BB 2 anak. Anak yang mendapatkan BSH bernama Nisa, Aulia, Akhtar dan Insyirah, anak yang mendapatkan MB bernama, Yasni, Dijah, Amir dan Zidan, anak yang mendapatkan BB bernama Virly dan Gibran. Indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder, menunjukkan

kriteria BSB 1 anak, BSH 2 anak, MB 6 anak, dan BB 1 anak. Anak yang mendapatkan BSB bernama Nisa, anak yang mendapatkan BSH bernama Amir dan Aulia, anak yang mendapatkan MB bernama Insyirah, Dijah, Zidan, Yasni, Virly dan Akhtar, anak yang mendapatkan BB bernama Gibran. Indikator mengelompokkan warna, Menunjukkan kriteria BSH 3 anak, MB 6 anak, BB 1 anak. Anak yang mendapatkan kriteria BSH bernama Nisa, Amir, dan Akhtar, kriteria MB bernama Dijah, Aulia, Insyirah, Zidan, Yasni dan Virly kriteria BB bernama Gibran.

1. Pertemuan 2 siklus I

Persamaan dengan tahap Tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kognitif anak. Kegiatan yang di amati meliputi semua aspek yang ada pada instrument penelitian yaitu. Aspek tersebut meliputi menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder. maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	4	40%

3	2	MB	5	50%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menunjukkan warna primer dan sekunder di hari ke 2 di siklus I mulai mengalami sedikit perubahan dari hari pertama.

Tabel 4.13 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	3	30%
3	2	MB	5	50%
4	1	BB	1	10%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menyebutkan warna primer dan sekunder di hari ke 2 di siklus I mulai mengalami sedikit perubahan dari hari pertama

Tabel 4.14 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
----	------	----------	-------------	------------

1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	3	30%
0	2	MB	6	60%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder dihari ke 2 di siklus I sudah mulai mengalami perubahan dari hari pertama.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II menunjukkan sedikit peningkatan pada indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder. untuk indikator menunjukkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 1 anak bernama Nisa, BSH 4 anak bernama Akhtar, Aulia, Amir dan Insyirah, MB 5 anak bernama Yasni, Dijah, Zidan, Virly dan Gibran. Untuk kriteria indikator menyebutkan warna primer dan sekunder BSB 1 anak bernama Nisa, BSH 3 anak bernama Amir, Akhtar, dan Zidan, MB 5 anak bernama Aulia, Dijah, Yasni, Virly, dan Insyirah, BB 1 anak bernama Gibran. Untuk kriteria indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 1 anak bernama Akhtar, BSH 3 anak bernama Aulia, Nisa, dan Insyirah, MB 6 anak bernama Gibran, Virly, Zidan, Yasni, Amir, dan Dijah.

2. Pertemuan ke 3 siklus I

Bersamaan dengan tahap Tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kognitif anak melalui pencampuran warna. Kegiatan yang di amati meliputi semua aspek yang ada pada instrument penelitian yaitu. Aspek tersebut meliputi menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder. maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	2	20%
2	3	BSH	6	60%
3	2	MB	2	20%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menunjukkan warna primer dan sekunder di hari ke tiga siklus I telah menunjukkan perubahan dari pertemuan ke dua.

Tabel 4.16 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	4	40%
3	2	MB	5	50%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menyebutkan warna primer dan sekunder di hari ke tiga siklus I telah menunjukkan perubahan dari pertemuan ke dua sebelumnya.

Tabel 4.17 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

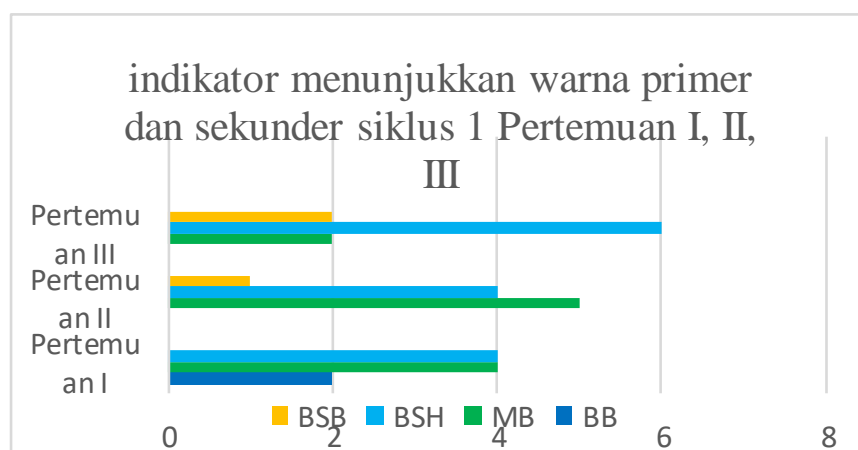
No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	1	10%
2	3	BSH	5	50%
3	2	MB	4	40%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator mengelompokkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari ke tiga di siklus I sudah mulai mengalami perubahan dari pertemuan ke dua sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke III menunjukkan sedikit peningkatan pada indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder. Untuk indikator menunjukkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 2 anak bernama Nisa dan Akhtar, BSH 6 anak bernama Dijah, Aulia, Amir, Yasni, Zidan dan Insyirah, MB 2 anak bernama Virly dan Gibran. Untuk kriteria indikator menyebutkan warna primer dan sekunder BSB 1 anak bernama Nisa, BSH 4 anak bernama Amir, Akhtar, dan Zidan, dan Insyirah MB 5 anak bernama Aulia, Dijah, Yasni, Virly, dan Gibran, BB 0 anak. Untuk kriteria indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 1 anak bernama Akhtar, BSH 5 anak bernama Aulia, Nisa, Amir, Dijah dan Insyirah, MB 4 anak bernama Gibran, Virly, Zidan, dan Yasni.

Dari data hasil observasi perkembangan Kognitif anak di TK Kasih Bunda Seikijang dengan kegiatan permainan sains pencampuran warna pada siklus I di pertemuan ke tiga, menunjukkan adanya peningkatan dan juga dapat di lihat dari grafik di bawah ini:

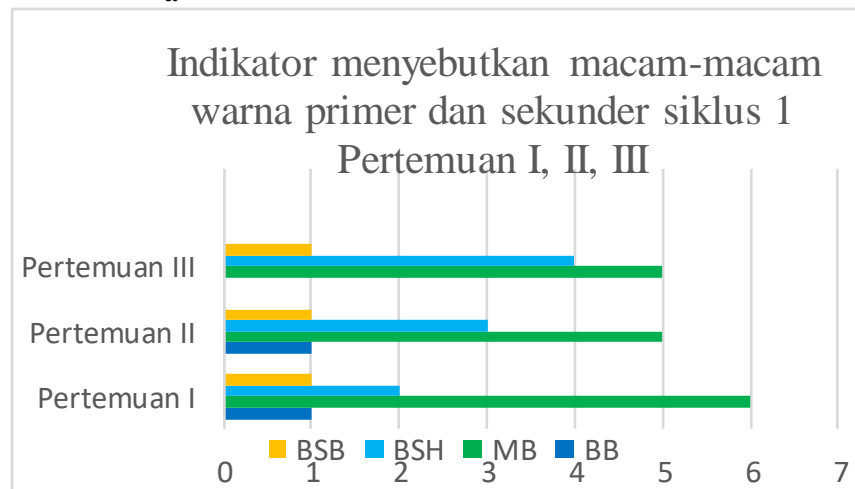
Grafik 4.2 Rekapitulasi Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder siklus 1



Grafik 4.3 Rekapitulasi Indikator menyebutkan warna primer

d

a

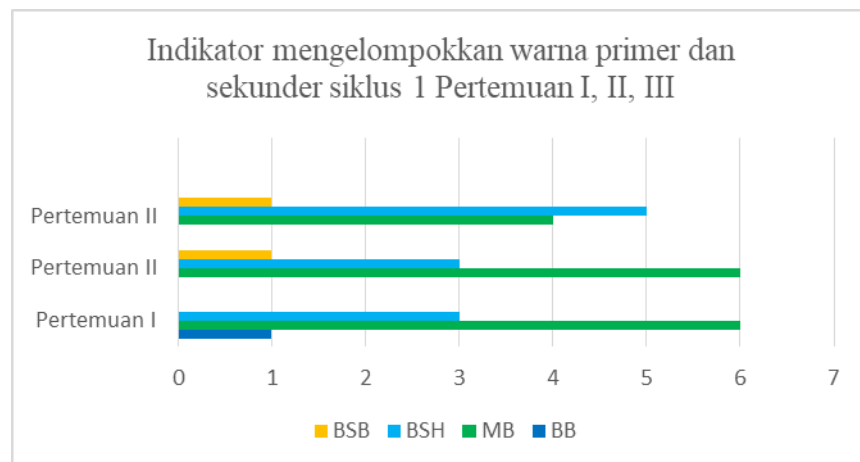


n

der siklus 1

Grafik 4.4 Rekapitulasi Indikator mengelompokkan warna primer

dan sekunder siklus 1



Tabel 4.18 Rekapitulasi Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun siklus 1 Pencampuran warna

Indikator Perkembangan Kognitif	Keterangan	Jumlah Siswa Siklus I		
		P1	P2	P3
2. Anak dapat menunjukkan macam-macam Warna primer dan sekunder	Belum Berkembang (BB)	4	1	0
	Mulai Berkembang (MB)	16	16	11
3. Anak dapat menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	10	15
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	3	4
4. Anak dapat mengelompokkan macam-macam warna primer dan sekunder				

Keterangan:

P1: Pertemuan 1 P2: Pertemuan 2 P3: Pertemuan 3

Grafik 4.5 Rekapitulasi siklus 1 Pertemuan I, II, dan III



Dokumentasi Hasil Penelitian

No	Nama	Indikator	Pertemuan		
			I	II	III
1	Anisa	Menunjukkan macam-macam Warna primer dan sekunder	3	4	4
2	Akhtar		3	3	4
3	Aulia		3	3	3
4	Zidan		2	2	3
5	Gibran		1	2	2
6	Yasni		2	2	3
7	Virly		1	2	2
8	Dijah		2	2	3
9	Insyirah		3	3	3
10	Amir		2	3	3
1	Anisa	Menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder	4	4	4
2	Akhtar		2	3	3
3	Aulia		3	3	3
4	Zidan		2	3	3
5	Gibran		1	1	2
6	Yasni		2	3	3
7	Virly		2	2	2
8	Dijah		2	2	2
9	Insyirah		2	2	3
10	Amir		3	3	3

1	Anisa	Mengelompokkan warna primer dan sekunder	4	3	4
2	Akhtar		4	4	4
3	Aulia		2	3	3
4	Zidan		2	2	2
5	Gibran		1	2	2
6	Yasni		2	2	2
7	Virly		2	2	2
8	Dijah		2	2	3
9	Insyirah		2	3	3
10	Amir		4	2	3

Tabel 4.18 hasil observasi siklus I, pertemuan I, II, III

d. Refleksi

Tahap refleksi diadakan setelah tahap evaluasi dilaksanakan guna untuk menentukan atau melakukan perubahan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Anak senang melaksanakan peningkatan kognitif melalui kegiatan pencampuran warna
- b) Anak menjadi lebih bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkannya kegiatan pencampuran warna
- c) Dengan dilakukannya pembelajaran melalui kegiatan pencampuran warna, kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dibanding pada tahap prasurey.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap refleksi, dengan dilakukan kegiatan pencampuran warna anak telah mengalami 65%

peningkatan dibanding pada tahap pra-survey. Hasil proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan kognitif anak didapat bahwa hasil dari siklus I pertemuan ke 3 yaitu terdapat 11 anak dengan indikator penilaian Mulai Berkembang (MB) setara dengan 30%, kemudian 15 anak dengan indicator penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) setara dengan 60% dan 4 anak dengan indicator penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) setara dengan 10%. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna telah mengalami peningkatan akan tetapi, peningkatan tersebut belum sesuai dengan indicator penilaian. Sehingga, perlu dilakukannya tahap Siklus II guna tercapainya indikator penilaian yang telah di tetapkan.

2. Deskripsi penelitian siklus II

a) Perencanaan

Perancangan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dengan merancang pelaksanaan pembelajaran yang disediakan bersama guru kelas dan diselaraskan dengan penentuan sekolah untuk kelulusan. Perancangan dalam siklus II adalah seperti berikut:

- a) Menetapkan waktu dimulainya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu semester genap setelah siklus 1.
- b) Menetapkan materi pembelajaran
- c) Menyusun rencana pembelajaran dengan kegiatan pencampuran warna

- d) Menyiapkan media, alat, dan bahan dalam kegiatan pencampuran warna. Yakni alat dan bahan yang di gunakan seperti gelas plastik, krayon, kertas krep dan air.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, dimana pada setiap pertemuan dengan waktu pembelajaran kurang lebih 1,5 jam yakni mulai pada pukul 08.30- 10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Juni 2024, pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 06 Juni 2024. Hasil penelitian dalam siklus II diperoleh melalui lembar observasi terkait dengan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna.

1. Pertemuan pertama siklus ke II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 04 Juni 2024 dengan modul Alam semesta yaitu pelangi berjalan. Proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, kegiatan penutup.

1) Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pencampuran warna. Guru membuat 3 kelompok, kelompok pertama Akhtar, Nisa, Virly, dan Zidan. Kelompok 2 Gibran, Aulia, dan Dijah. Kelompok 3 Insyirah, Yasni dan Amir Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan. Aturan yang

berlaku yaitu : tertib, tidak ribut saat kegiatan, bergantian dengan temannya.

2) Saat Kegiatan / kegiatan inti

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ibu guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pencampuran warna yaitu air berjalan, Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Guru menjelaskan tentang pencampuran warna yang menggunakan pewarna makanan. Awalnya anak-anak menyiapkan enam gelas, kemudian tiga gelas di beri air berwarna, gelas pertama warna Merah, gelas ke dua warna Kuning, gelas ketiga warna Biru, lalu meletakkan gelas yang berwarna di antara gelas yang kosong, dan meletakkan tisu di antara gelas



tersebut. Anak sangat antusias dalam menunggu air berwarna tersebut berjalan dan hingga pada akhirnya gelas yang kosong tersebut telah

terisi dengan warna yang baru, Bersamaan dengan kegiatan tersebut, guru melakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab dengan siswa mengenai tema dan sub tema yang di bahas pada hari itu.

3) Penutup

Refleksi: Duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini, anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi, mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama, memberikan informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya, berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini menutup kegiatan dengan salam dan bernyanyi bersama.

Gambar 4.8 Pencampuran warna pelangi berjalan

2. Pertemuan kedua siklus ke II

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 05 Juni 2024 dengan modul masih dengan tema alam semesta yaitu membuat pelangi menggunakan krayon. Proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, dan kegiatan penutup.

1) Pra kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pencampuran warna guru tidak membuat kelompok namun guru hanya menyusun meja dan anak duduk di dekat

meja masing-masing dengan tertib, tidak ribut pada saat kegiatan pembelajaran.

2) Saat kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ibu guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang macam-macam warna, sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Setiap anak di beri 1 kotak krayon dan 1 lembar kertas HVS, dan guru akan menanyakan warna apa saja yang ada di dalam kotak tersebut Selanjutnya, anak-anak melakukan kegiatan pencampuran warna Anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati kegiatan tersebut, dikarenakan anak-anak dapat mengeksplora pengetahuan yang baru tentang warna.



Gambar. 4.7 pencampuran warna dengan menggunakan krayon

3) Kegiatan penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengajak anak untuk bernyanyi, menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.

3. Pertemuan ke tiga siklus ke II

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 06 Juni 2024 dengan modul masih dengan tema alam semesta yaitu membuat pelangi menggunakan pasta dan cotton bud. Proses dibagi menjadi 3 bagian, pra kegiatan, saat kegiatan, dan kegiatan penutup.

1) Pra kegiatan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan tempat dan alat untuk melakukan kegiatan. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan pencampuran warna guru tidak membuat kelompok

namun guru hanya menyusun meja dan anak duduk di dekat meja masing-masing dengan tertib, tidak ribut pada saat kegiatan pembelajaran.

2) Saat kegiatan

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh ibu guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang macam-macam warna, sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan pembiasaan pagi. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pembuka dengan mendiskusikan ide-ide kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan media pembelajaran yang akan dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi sesuai dengan tema yang akan dibahas serta kegiatan apa yang akan dilakukan saat pembelajaran. Pada kegiatan ini anak di berikan 3 warna dasar yaitu merah, kuning dan biru. Dan selanjutnya anak-anak di minta untuk membuat gambar dan warna pelangi dari warna dasar tersebut yaitu merah, kuning dan biru.

3) Kegiatan penutup

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan, kegiatan pembuka, kegiatan inti, guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi kepada anak dengan duduk melingkar, menanyakan perasaan anak selama pembelajaran,

mengajak anak untuk bernyanyi pelangi, menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari esok, serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama dan di akhiri dengan salam.

c) Observasi

1) Pertemuan I siklus II

Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan alat berupa lembaran penilaian. Lembaran penilaian yang disediakan adalah dalam bentuk lembaran penilaian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak melalui kegiatan pencampuran warna. Aspek tersebut meliputi menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder. Hasil penilaian yang diperoleh dalam siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	3	30%
2	3	BSH	6	60%
3	2	MB	1	10%
4	1	BB	0	0%

Jumlah	10	100%
---------------	-----------	-------------

Hasil dari observasi dengan indikator menunjukkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus II sudah mulai mengalami sedikit perubahan dari siklus 1 yang mana untuk kriteria BSB bertambah satu orang anak yaitu anak yang bernama Dijah. Sedangkan untuk kriteria BSH masih tetap dengan jumlah 6 orang anak.

Tabel 4.20 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	2	20%
2	3	BSH	6	60%
3	2	MB	2	20%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus 1.

Tabel 4.21 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
----	------	----------	-------------	------------

1	4	BSB	2	20%
2	3	BSH	6	60%
3	2	MB	2	20%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator mengelompokkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus I.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan sedikit peningkatan pada indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder. untuk indikator menunjukkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 3 anak bernama Nisa, Dijah dan Akhtar, BSH 6 anak bernama Aulia, Amir, Yasni, Zidan dan Insyirah, dan Virly MB 1 anak bernama Gibran. Untuk kriteria indikator menyebutkan warna primer dan sekunder BSB 2 anak bernama Nisa dan Akhtar, BSH 6 anak bernama Amir, Zidan, Insyirah, Aulia, Gibran Yasni, dan Dijah, MB 1 anak bernama Virly, BB 0 anak. Untuk kriteria indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 2 anak bernama Akhtar dan Nisa, BSH 6 anak bernama Aulia, Amir, Dijah, Zidan, Yasni, dan Insyirah, MB 2 anak bernama Virly dan Gibran.

2) Pertemuan 2 siklus II

Bersamaan dengan tahap Tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kognitif anak. Kegiatan yang di amati meliputi semua aspek yang ada pada instrument penelitian yaitu. Aspek tersebut meliputi menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder. maka dapat di lihat dengan tabel hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	5	50%
2	3	BSH	5	50%
3	2	MB	0	0%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menunjukkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari kedua di siklus II sudah mulai mengalami perubahan dari siklus 2 pertemuan ke satu yang mana untuk kriteria BSB bertambah dua orang anak yaitu anak yang bernama Aulia dan Insyirah.

Tabel 4.23 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah	Persentase
----	------	----------	--------	------------

			anak	
1	4	BSB	6	60%
2	3	BSH	4	40%
3	2	MB	0	10%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus 1.

Tabel 4.24 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	7	70%
2	3	BSH	3	30%
3	2	MB	0	0%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan peningkatan pada indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder. untuk indikator menunjukkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 5 anak bernama Nisa, Dijah dan Akhtar, Amir dan Aulia BSH 5 anak bernama Yasni, Zidan,

Gibran, Virly dan Insyirah MB dan BB 0 anak. Untuk kriteria indikator menyebutkan warna primer dan sekunder BSB 6 anak bernama Nisa, Amir, Aulia, Insyirah, Dijah dan Akhtar, BSH 4 anak bernama Zidan, Yasni, Virly dan Gibran, MB dan BB 0 anak. Untuk kriteria indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 7 anak bernama Akhtar, Amir, Aulia, Dijah, Zidan, dan Nisa, dan Insyirah BSH 3 anak bernama Yasni, Gibran, dan Virly, MB dan BB 0 anak.

3) Pertemuan 3 siklus II

Bersamaan dengan tahap Tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan kognitif anak. Kegiatan yang di amati meliputi semua aspek yang ada pada instrument penelitian yaitu. Aspek tersebut meliputi menunjukkan warna primer dan sekunder, menyebutkan warna primer dan sekunder, dan mengelompokkan warna primer dan sekunder. maka dapat di lihat dengan tabel hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Indikator menunjukkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	7	70%
2	3	BSH	3	30%

3	2	MB	0	0%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 4.26 Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	8	80%
2	3	BSH	2	20%
3	2	MB	0	0%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil dari observasi dengan indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder dihari pertama di siklus II sudah mengalami perubahan dari siklus 1.

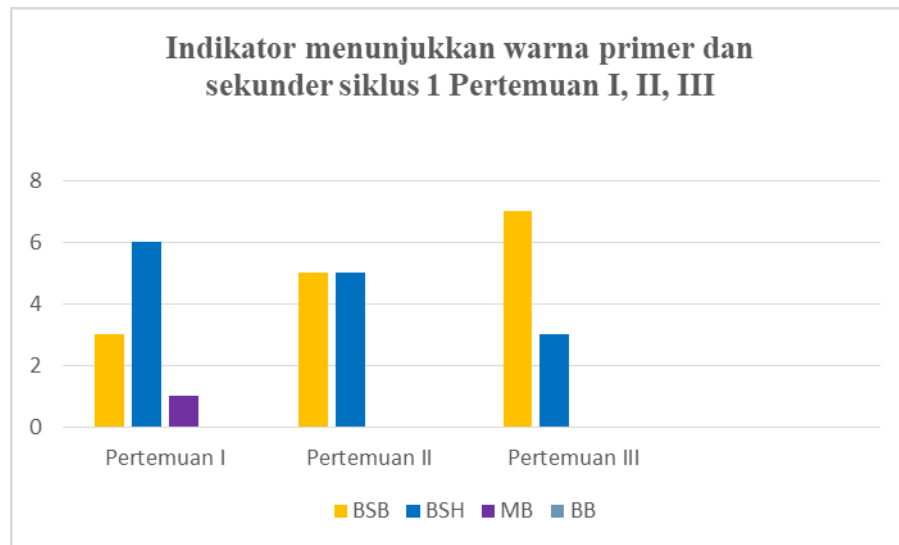
Tabel 4.27 Indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

No	Skor	Kriteria	Jumlah anak	Persentase
1	4	BSB	7	70%
2	3	BSH	3	30%

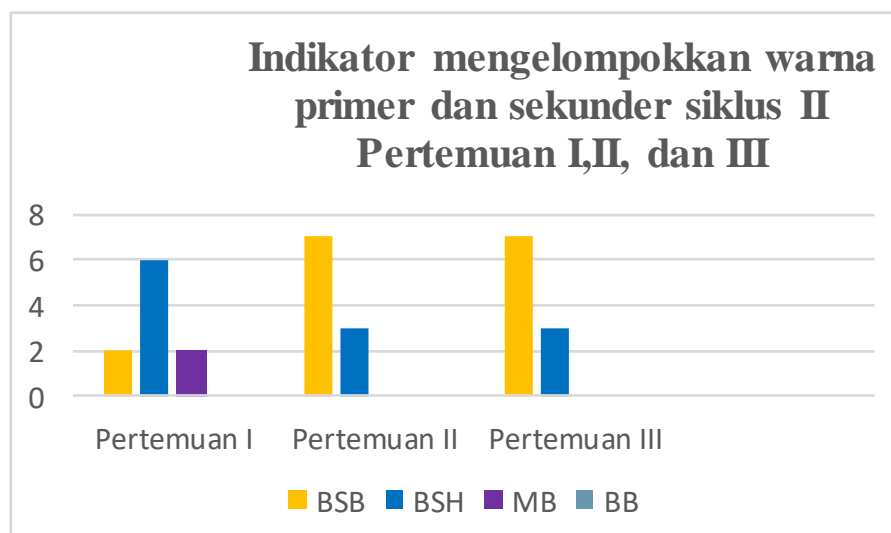
3	2	MB	0	0%
4	1	BB	0	0%
Jumlah			10	100%

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga siklus II menunjukkan peningkatan pada indikator menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder. Untuk indikator menunjukkan warna primer dan sekunder kriteria BSB 7 anak bernama Nisa, Dijah, Akhtar, Amir, Zidan, Yasni dan Aulia BSH 3 anak bernama Gibran, Virly dan Insyirah MB dan BB 0 anak. Untuk kriteria indikator menyebutkan warna primer dan sekunder BSB 8 anak bernama Nisa, Amir, Aulia, Insyirah, Dijah, Zidan, Yasni dan Akhtar, BSH 2 anak bernama Virly dan Gibran, MB dan BB 0 anak. Untuk kriteria indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder masih sama dengan kriteria BSB 7 anak bernama Akhtar, Amir, Aulia, Dijah, Zidan, dan Nisa, dan Insyirah BSH 3 anak bernama Yasni, Gibran, dan Virly, MB dan BB 0 anak.

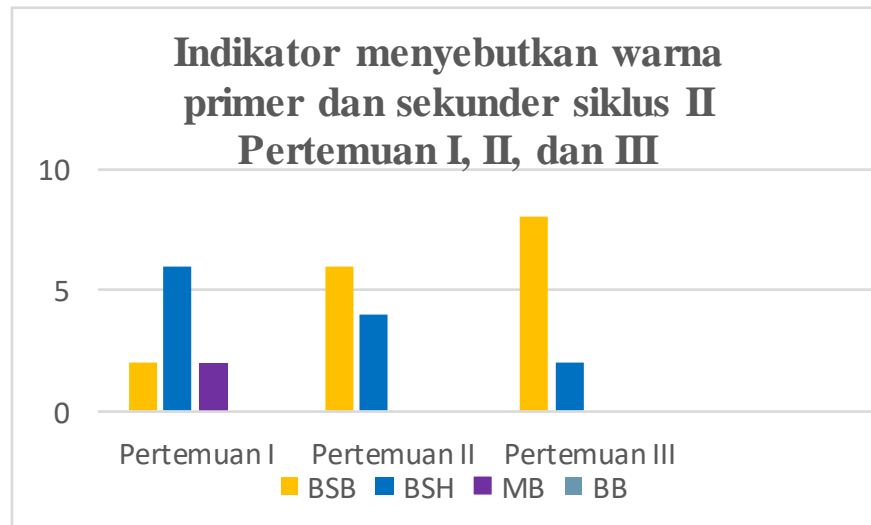
Grafik 4.6 Rekapitulasi menunjukkan warna primer dan sekunder siklus II



Grafik 4.7 Rekapitulasi Menyebutkan warna primer dan sekunder siklus II



Grafik 4.8 Rekapitulasi Mengelompokkan warna primer dan sekunder siklus II



Tabel 4.28 Rekapitulasi Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun siklus 1 Pencampuran warna

Indikator Perkembangan Kognitif	Keterangan	Jumlah Siswa Siklus 2		
		P1	P2	P3
1. Anak dapat menunjukkan macam-macam Warna primer dan sekunder	Belum Berkembang (BB)	0	0	0
2. Anak dapat menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder	Mulai Berkembang (MB)	5	0	0
3. Anak dapat mengelompokkan	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	18	12	8

macam-macam warna primer dan sekunder	Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	18	22
---------------------------------------	------------------------------	---	----	----

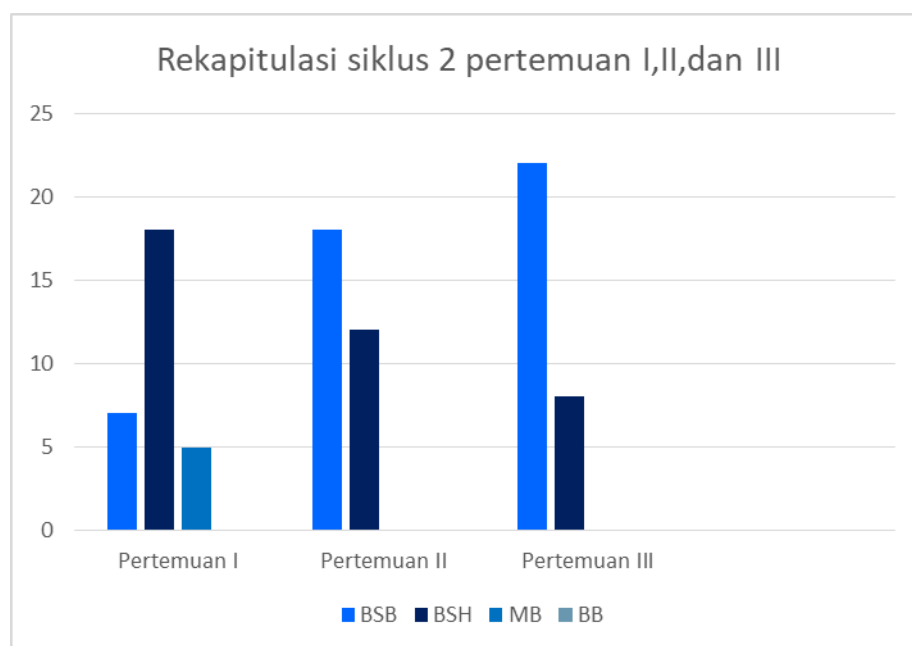
Keterangan:

P1: Pertemuan 1

P2: Pertemuan 2

P3: Pertemuan 3

Grafik 4.9 Rekapitulasi Perkembangan Kognitif anak usia 5-6 tahun siklus 1 Pencampuran warna



Tabel 4.29 hasil observasi siklus II, pertemuan I, II, III

No	Nama	Indikator	Pertemuan		
			I	II	III
1	Anisa	Menunjukkan macam-macam Warna primer dan sekunder	4	4	4
2	Akhtar		4	4	4
3	Aulia		3	4	4
4	Zidan		3	3	4
5	Gibran		2	3	3
6	Yasni		3	3	4
7	Virly		3	3	3
8	Dijah		4	4	4
9	Insyirah		3	3	3
10	Amir		3	4	4

1	Anisa	Menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder	4	4	4
2	Akhtar		4	4	4
3	Aulia		3	4	4
4	Zidan		3	3	4
5	Gibran		3	3	3
6	Yasni		3	3	4
7	Virly		3	3	3
8	Dijah		3	4	4
9	Insyirah		3	4	4
10	Amir		3	4	4
1	Anisa	Mengelompokkan warna primer dan sekunder	4	4	4
2	Akhtar		4	4	4
3	Aulia		3	4	4
4	Zidan		3	4	4
5	Gibran		2	3	3
6	Yasni		3	3	3
7	Virly		2	3	3
8	Dijah		3	4	4
9	Insyirah		3	4	4
10	Amir		3	4	4

D. Pengujian hipotesis

Pada pertemuan pertama, anak-anak ketika peneliti hendak memulai melakukan percobaan, anak-anak tidak bisa tenang karena anak penasaran ingin melihat dan memegang alat dan bahan terutama yang berhubungan dengan air, anak-anak sering bertanya. Namun seiring berjalannya waktu anak-anak mulai terbiasa dan mulai duduk dengan rapi Ketika mendengarkan

kegunaan dari alat dan bahan tersebut. Dan anak-anak mulai antusias menjawab dan merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Terlihat peningkatan persentase kognitif anak yang terjadi disetiap pertemuan yang ada di setiap siklus, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi keseluruhan observasi berikut ini:

Tabel 4.30 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator menunjukkan warna primer dan sekunder

No	kriteria	1. Menunjukkan warna primer dan sekunder		
		prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	BSB	0%	20%	70%
2.	BSH	20%	60%	30%
3.	MB	60%	20%	0%
4.	BB	20%	0%	0%
JUMLAH		100%	100%	100%

Hasil rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator menunjukkan warna primer dan sekunder sangat mengalami perubahan peningkatan perkembangan, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II

Tabel 4.31 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator menyebutkan warna primer dan sekunder

No	kriteria	1. Menyebutkan warna primer dan sekunder		
		prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	BSB	10%	10%	80%
2.	BSH	20%	40%	20%
3.	MB	50%	50%	0%
4.	BB	20%	0%	0%
JUMLAH		100%	100%	100%

Hasil rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator menyebutkan warna primer dan sekunder sangat mengalami perubahan peningkatan perkembangan, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

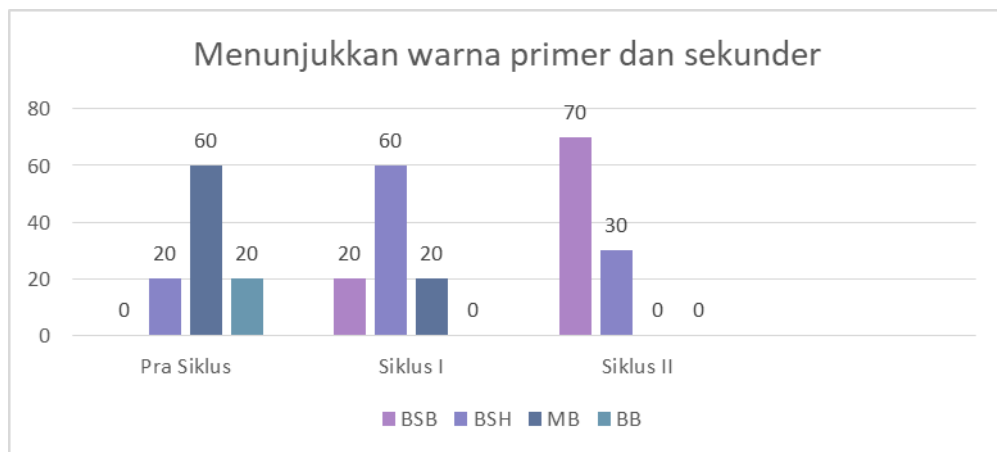
Tabel 4.32 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder

No	kriteria	1. Mengelompokkan warna primer dan sekunder		
		prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	BSB	0%	10%	70%
2.	BSH	30%	50%	30%
3.	MB	50%	40%	0%
4.	BB	20%	0%	0%

JUMLAH	100%	100%	100%
---------------	------	------	------

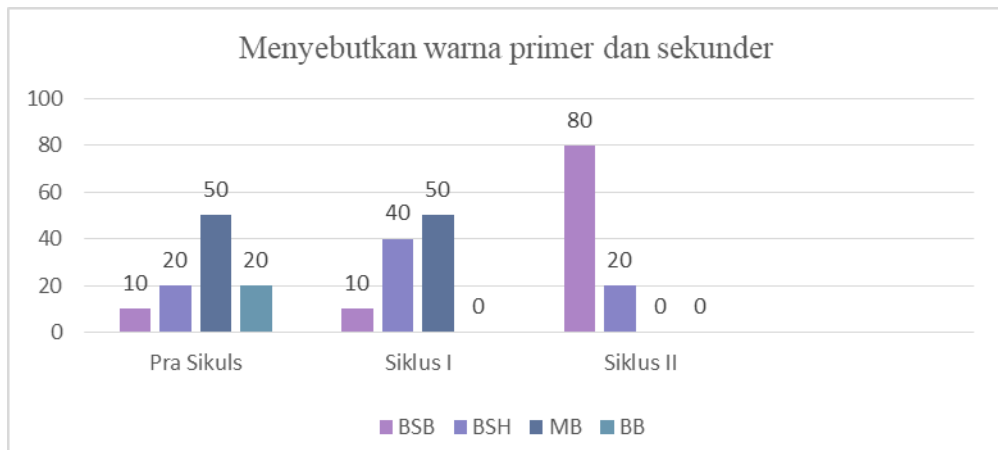
Hasil rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak dengan indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder sangat mengalami perubahan peningkatan perkembangan, mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu juga dapat dilihat adanya peningkatan perkembangan Bahasa ekspresif anak melalui grafik dibawah ini:

Grafik 4.10 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak indikator menunjukkan warna primer dan sekunder.



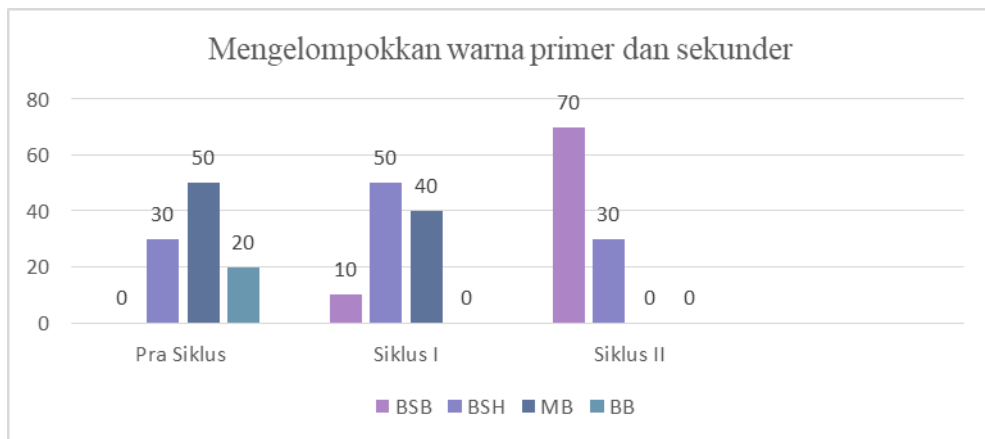
Dari grafik di atas dapat dilihat perbedaan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna dengan indikator menunjukkan warna primer dan sekunder mengalami peningkatan perkembangan.

Grafik 4.11 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak indikator menyebutkan warna primer dan sekunder.



Dari grafik di atas dapat dilihat perbedaan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna dengan indikator menyebutkan warna primer dan sekunder mengalami peningkatan perkembangan.

Grafik 4.12 Rekapitulasi penilaian observasi perkembangan kognitif anak indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder



Dari grafik dan tabel diatas terlihat perbedaan antara prasiklus, siklus I dan siklus II yang mengalami perubahan perkembangan kognitif anak yang sesuai dengan indikator perkembangan dan telah mencapai kriteria keberhasilan. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu melalui permainan sains pencampuran warna. Sehingga

dapat disimpulkan bahwasanya hubungan antara kemampuan kognitif dengan kegiatan pencampuran warna ini sangat berkaitan, karena pada kegiatan pencampuran warna dapat mengenalkan kepada anak tentang hubungan sebab dan akibat mengenai perubahan warna pada kegiatan tersebut, mengajarkan tentang uji coba sesuai dengan imajinasinya sehingga sesuatu yang sedang anak amati dapat berubah warna serta mengajarkan tentang bagaimana menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai dengan Teori Munsell yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki anak dapat dilakukan melalui kegiatan pencampuran warna sebagai wahana bermain juga belajar bagi anak.⁵⁰ Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan kegiatan pencampuran warna pada pertemuan 1-6.

⁵⁰ Iwa Elsanti, "Upaya peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan pencampuran warna di TK PKK Budi Asih Metro Selatan," Institut Agama Islam Negri Metro, 2023, hal 66

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dari proses pembelajaran dengan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna yang pada penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak meningkat melalui kegiatan pencampuran warna di TK Kasih Bunda Sekijang. Kesimpulan tersebut didukung oleh fakta hasil penelitian yaitu yang menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan kognitif anak kelompok B TK Kasih Bunda Sekijang, melalui kegiatan pencampuran warna bahwa pada indikator menunjukkan warna primer dan sekunder yang dikenal prasiklus 0% , siklus I 20%, dan siklus II 70%. Indikator menyebutkan warna primer dan sekunder yang di kenal prasiklus 10%, siklus I 10%, siklus II 80%, dan untuk indikator mengelompokkan warna primer dan sekunder yang di kenal pra siklus 0%, siklus I 10%, siklus II 70%.

Dari hasil pencapaian yang ada, sudah berada pada kriteria baik dan sangat baik pada indikator yang telah di tentukan.

Keberhasilan dari siklus II dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan dan praktek 6 kali pertemuan menunjukkan bahwa permainan pencampuran warna dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, diketahui bahwa kegiatan bermain sains pencampuran warna dapat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Dan Dapat dilihat kegiatan pencampuran warna ini cukup berhasil dan dapat diterapkan di kelas. maka implikasinya, kegiatan pencampuran warna dapat digunakan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini.

C. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti agar proses pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilaksanakan secara lebih efektif dengan hasil yang meningkat bagi anak, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru kelas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak-anak di kelas B TK Kasih Bunda Seikijang melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Pada penelitian ini sekolah dapat menjadikan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran dengan menentukan media dalam suatu pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan pencampuran warna.

3. Bagi Peneliti

Disaran kan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang permainan pencampuran warna untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah,W, *Perkembangan kognitif anak usia dini*, bab 2 kajian pustaka, hal 10
- Arsyad,A. Dkk. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Eksperimen Pencampuran Warna di TK Sakinah Bojo Baru*. profesi kependidikan Vol 2 No 2 hal 198
- Dewi,S,N,2018, *Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak kartika fajar baru Lampung Selatan*. Skripsi. hal 15
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fauzia,W 2022. *Perkembangan kognitif anak usia dini*. CV.Feniks Muda Sejahtera.Sulteng: hal 17.
- Fatimah,S *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Percobaan Sains Sederhana Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 4 (2).hal. 200-201
- Fajriani,K, & Liana, H. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak usia 5-6 tahun melalui permainan pencampuran warna dengan percobaan sains sederhana di TK Silmi Samarinda*. Pendas Mahakam. Vol 4(1).
- Fitriani, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Sains Sederhana Kelompok B TK Ananda Makassar*. Skripsi profesi kependidikan. Vol 3. No 1. Hal 161

Hairani, *Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam upaya meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak di PAUD Kasih Bunda*, Jurnal Pendidikan dan Sains. Volume 1. Nomor 1 April 2019. hal 141-156

Hasanah,R, 2023, *Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak TK B di TK Mekar sari desa sumber jaya, kecamatan kuantan singingi hilir*.skripsi. hal 46

Hidjanah, *Peningkatkan kemampuan kognitif sains anak usia 5-6 tahun melalui media jeruk nipis di RA Athfal Al Munawaroh Cikarang Barat Bekasi*, hal

Hidayati,S, Robingatin, Saugi,W. *Meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna di TK kehidupan elfhly Tenggarong*, hal 25

Iwa Elsanti, “*Upaya peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan pencampuran warna di TK PKK Budi Asih Metro Selatan*,”Institut Agama Islam Negri Metro,2023, hal 66

Izzuddin.A, *Sains dan Pembelajarannya pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Sains.Vol 1 no 3 hal 354

Kompas.com, *pengertian warna tersier*. diakses pada tanggal 3 februari 2024 jam 11.01 wib

Khaeriyah,E,dkk.2018, *Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini*. Aulady (jurnal pendidikan anak).vol 4 no 2 hal 108.

Kemdikbud, *Sekolah Indonesia Riyad*.

Lubis.R,F. *Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dalam menggunakan media pembelajaran*. vol 3 no 1. Juli 2020 hal 24

Mustika,Y, Nurwidaningsih, L. *Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi*, vol 2 No 1 hal 95

Nainggolan, L.L. Simanjuntak, J. Anggraini, E.S. & Virganta. A.L.(2022). *Analisis Metode Eksperimen Sains Melalui Kegiatan Pencampuran Warna Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Taruna Andalan Kecamatan Kerinci T.A 2020/2021*.Jurnal Usia Dini.vol 8 no 1 hal 4.

Nugraha, A. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundations.

Paramita,N, dkk. (2019).*Jurnal Kumara Cendekia*. Vol 7 No 2. hal 129-130

Permendikbud no 137 tahun 2014 hal 24-26

Prameswari,D,M, *Upaya meningkatkan kemampuan sains melalui metode Eksperimen mencampur warna kelompok B1 di TK Permata Hati Lampung Tengah*. skripsi. hal 19

POPULIX, *Populasi dan Sampel penelitian*. diakses pada 24 Februari 2024 pukul 23.00 wib.

Salma. 2003. *Populasi dan Sampel: pengertian, perbedaan dan contoh*. diakses pada 24 februari 2024. Jam 09.12 wib.

Sugiyono, 2018. teknik pengumpulan data. hal 224

Subari,W,A .2022, *Pengertia warna,makna, jenis, dan skemanya dalam desain grafis*. Media Indonesia. diakses pada tanggal 27 Februari 2024 pukul 23.03 wib.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta:Kencana 2011). hal. 47

Tasya Oktaviana Praptiantika. *Meningkatkan kemampuan sains melalui eksperimen Rainbow walking Water pada anak kelompok B di TK Al-Hidayah III Gebang Jember tahun ajaran 2022-2023*. hal 44-45

Wawancara dengan Lestari, pada tanggal 15 November 2023 di Kantor TK Kasih BundaSekijang

Yasniar, 2022. *Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur*. hal 41-42

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/Minggu/Hari: 2 / 4 / 1

Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024

Kelompok usia : B (5-6) Tahun

Tema/sub tema : Air, Udara dan Api / Air

Tujuan Kegiatan:

Anak mampu untuk menunjukkan warna, menyebutkan warna, mengelompokkan warna, melatih anak untuk berfikir secara logis, melatih anak untuk mencari jalan keluar atas suatu masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kegiatan:

Mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna menggunakan pewarna pasta.

Alat dan bahan:

Gelas, Pewarna Pasta, Sendok dan Air

Kegiatan Pembuka:

1. Membaca Do'a sebelum belajar
2. Bercakap- cakap dan bernyanyi
3. Kegiatan tanya jawab tentang warna

Kegiatan Inti:

1. Melakukan kegiatan tanya jawab tentang warna menggunakan media yang telah disiapkan.
2. Menjelaskan serta memberikan contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan.
3. Kegiatan pencampuran warna menggunakan pasta berlangsung

Recalling:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan bersama-sama.
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain pencampuran warna.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.

Penutup :

1. Menceritakan kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari ini
2. Menyebutkan warna apa saja yang ada pada kegiatan tersebut
3. Bagaimana perasaan anak-anak setelah kegiatan pembelajaran
4. Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain disekolah

Rencana penilaian :

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah melalui kegiatan yang sudah dilakukan
 - b. Menggunakan tata sopan santun, rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong dan lain-lainnya pada saat kegiatan belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna primer dan sekunder
 - b. Dapat menunjukkan warna primer dan sekunder
 - c. Dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder
 - d. Dapat mengikuti hafalan do'a selesai belajar, do'a kedua orang tua dan do'a keluar kelas

Sekijang, 27 Mei 2024

Peneliti,



Fitria Santi

Nirm. 1216.20.2478

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/Minggu/Hari: 2 / 4 / 2

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024

Kelompok usia : B (5-6) Tahun

Tema/sub tema : Air, Udara dan Api / Air

Tujuan Kegiatan:

Anak mampu untuk menunjukkan warna, menyebutkan warna, mengelompokkan warna, melatih anak untuk berfikir secara logis, melatih anak untuk mencari jalan keluar atas suatu masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kegiatan:

Mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna menggunakan kertas krep berwarna merah, biru dan kuning dengan teknik merambat agar anak dapat mengetahui apabila warna satu dicampur dengan warna yang lain maka akan berubah warna.

Alat dan bahan:

Gelas, Kertas krep, Sendok dan Air

Kegiatan Pembuka:

1. Membaca Do'a sebelum belajar
2. Bercakap- cakap dan bernyanyi
3. Kegiatan tanya jawab tentang bahan yang ada

Kegiatan Inti:

1. Melakukan kegiatan tanya jawab tentang warna menggunakan media yang telah disediakan.

Recalling:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan bersama-sama.
2. Diskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan permainan pencampuran warna.
3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.

Penutup :

1. Menceritakan kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari ini
2. Menyebutkan warna apa saja yang ada pada kegiatan tersebut
3. Bagaimana perasaan anak-anak setelah kegiatan pembelajaran
4. Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain disekolah

Rencana penilaian :

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah melalui kegiatan yang sudah dilakukan
 - c. Menggunakan tata sopan santun, rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong dan lain-lainnya pada saat kegiatan belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna primer dan sekunder
 - b. Dapat menunjukkan warna primer dan sekunder
 - c. Dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder
 - d. Dapat mengikuti hafalan do'a sebelum dan selesai belajar, do'a kedua orang tua dan do'a dunia akhirat serta do'a keluar kelas.

Sekijang, 28 Mei 2024

Peneliti,



Fitria Santi

Nirm. 1216.20.2478

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/Minggu/Hari: 2 / 4 / 3

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Kelompok usia : B (5-6) Tahun

Tema/sub tema : Air, Udara dan Api / Air / Membuat Menggunakan bahan alam

Tujuan Kegiatan:

Anak mampu untuk menunjukkan warna, menyebutkan warna, mengelompokkan warna, melatih anak untuk berfikir secara logis, melatih anak untuk mencari jalan keluar atas suatu masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Kegiatan:

Mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna dengan menggunakan bahan alam

Alat dan bahan:

Jeruk nipis, Kunyit, Cotton Bud, Detergen, dan Kertas HVS

Kegiatan Pembuka:

1. Membaca Do'a sebelum belajar
2. Bercakap- cakap dan bernyanyi
3. Kegiatan tanya jawab tentang bahan yang ada

Kegiatan Inti:

1. Melakukan kegiatan tanya jawab tentang warna menggunakan media yang telah disiapkan.
2. Menjelaskan serta memberikan contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan.
3. Kegiatan pencampuran warna menggunakan kertas krep berlangsung

Recalling:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan bersama-sama.
2. Diskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan permainan pencampuran warna.
3. Penguatan pengetahuan yang didapat oleh anak.
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.

Penutup :

1. Menceritakan kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari ini
2. Menyebutkan warna apa saja yang ada pada kegiatan tersebut
3. Bagaimana perasaan anak-anak setelah kegiatan pembelajaran
4. Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain disekolah

Rencana penilaian :

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah melalui kegiatan yang sudah dilakukan
 - b. Menggunakan tata sopan santun, rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong dan lain-lainnya pada saat kegiatan belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna primer dan sekunder
 - b. Dapat menunjukkan warna primer dan sekunder
 - c. Dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder
 - d. Dapat mengikuti hafalan do'a selesai belajar, do'a kedua orang tua dan do'a naik kendaraan serta hafalan hadist jangan lah marah

Sekijang, 29 Mei 2024

Peneliti,



Fitria Santi

Nirm. 1216.20.2478

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/Minggu/Hari: 2 / 1 / 1

Hari, Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024

Kelompok usia : B (5-6) Tahun

Tema/sub tema : Alam Semesta / air hujan

Tujuan Kegiatan:

Anak mampu untuk menunjukkan warna, menyebutkan warna, mengelompokkan warna, melatih anak untuk berfikir secara logis, melatih anak untuk mencari jalan keluar atas suatu masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, mengenal benda-benda alam.

Kegiatan:

Mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna membuat air berjalan dengan menggunakan pewarna makanan.

Alat dan bahan:

Gelas, Air, Tissue, dan Pewarna Makanan

Kegiatan Pembuka:

1. Membaca Do'a sebelum belajar serta membaca surat pendek
2. Bercakap- cakap dan bernyanyi tentang "Pelangi"
3. Kegiatan tanya jawab tentang bahan yang ada

Kegiatan Inti:

1. Melakukan kegiatan tanya jawab tentang warna menggunakan media yang telah disiapkan.
2. Menjelaskan serta memberikan contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan.
3. Kegiatan pencampuran warna menggunakan pewarna makanan berlangsung

Recalling:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan bersama-sama.
2. Diskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan permainan pencampuran warna membuat pelangi berjalan
3. Penguatan pengetahuan yang didapat oleh anak.
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.

Penutup :

1. Menceritakan kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari ini
2. Menanyakan apa yang muncul ketika hujan berhenti
3. Menyebutkan warna apa saja yang ada pada pelangi
4. Bagaimana perasaan anak-anak setelah kegiatan pembelajaran
5. Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain disekolah

Rencana penilaian :

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah melalui kegiatan yang sudah dilakukan
 - b. Menggunakan tata sopan santun, rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong dan lain-lainnya pada saat kegiatan belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna primer dan sekunder
 - b. Dapat menunjukkan warna primer dan sekunder
 - c. Dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder
 - d. Dapat mengikuti hafalan do'a selesai belajar, do'a kedua orang tua dan do'a naik kendaraan serta hafalan hadist jangan lah marah

Sekijang, 04 Juni 2024

Peneliti,



Fitria Santi

Nirm. 1216.20.2478

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/Minggu/Hari: 2 / 1 / 2

Hari, Tanggal : Rabu, 05 Juni 2024

Kelompok usia : B (5-6) Tahun

Tema/sub tema : Alam Semesta / Pelangi

Tujuan Kegiatan:

Anak mampu untuk menunjukkan warna, menyebutkan warna, mengelompokkan warna, melatih anak untuk berfikir secara logis, melatih anak untuk mencari jalan keluar atas suatu masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, mengenal benda-benda alam.

Kegiatan:

Mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna membuat pelangi dengan menggunakan crayon, merah, kuning, dan biru.

Alat dan bahan:

Kertas HVS dan krayon,

Kegiatan Pembuka:

1. Membaca Do'a sebelum belajar serta membaca surat pendek
2. Bercakap- cakap dan bernyanyi tentang "Pelangi"
3. Kegiatan tanya jawab tentang macam-macam warna pelangi.

Kegiatan Inti:

1. Melakukan kegiatan tanya jawab tentang warna menggunakan media yang telah disiapkan.
2. Menjelaskan serta memberikan contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan.
3. Kegiatan pencampuran warna membuat pelangi menggunakan krayon di mulai

Recalling:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan bersama-sama.
2. Diskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan permainan pencampuran warna membuat pelangi
3. Penguatan pengetahuan yang didapat oleh anak.
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.

Penutup :

1. Menceritakan kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari ini
2. Menyebutkan warna apa saja yang ada pada pelangi
3. Bagaimana perasaan anak-anak setelah kegiatan pembelajaran
4. Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain disekolah

Rencana penilaian :

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah melalui kegiatan yang sudah dilakukan
 - b. Menggunakan tata sopan santun, rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong dan lain-lainnya pada saat kegiatan belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna primer dan sekunder
 - b. Dapat menunjukkan warna primer dan sekunder
 - c. Dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder
 - d. Dapat mengikuti hafalan do'a selesai belajar, do'a kedua orang tua dan do'a naik kendaraan serta hafalan hadist jangan lah marah

Sekijang, 05 Juni 2024

Peneliti,



Fitria Santi

Nirm. 1216.20.2478

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK KASIH BUNDA SEIKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/Minggu/Hari: 2 / 1 / 3

Hari, Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024

Kelompok usia : B (5-6) Tahun

Tema/sub tema : Alam Semesta / bentuk Geometri (lingkaran)

Tujuan Kegiatan:

Anak mampu untuk menunjukkan warna, menyebutkan warna, mengelompokkan warna, melatih anak untuk berfikir secara logis, melatih anak untuk mencari jalan keluar atas suatu masalah, dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, mengenal benda-benda alam yang berbentuk Geometri.

Kegiatan:

Mengenal warna melalui kegiatan pencampuran warna membuat lingkaran warna dengan menggunakan pasta dan cotton buds

Alat dan bahan:

Pewarna pasta, cotton buds, dan kertas HVS

Kegiatan Pembuka:

1. Membaca Do'a sebelum belajar serta membaca surat pendek
2. Bercakap- cakap dan bernyanyi tentang "Geometri"
3. Kegiatan tanya jawab tentang bahan yang ada

Kegiatan Inti:

1. Melakukan kegiatan tanya jawab tentang warna menggunakan media yang telah disiapkan.
2. Menjelaskan serta memberikan contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Recalling:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan bersama-sama.
2. Diskusi tentang perasaan hari ini selama melakukan kegiatan permainan pencampuran warna
3. Penguatan pengetahuan yang didapat oleh anak.
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya.

Penutup :

- i. Menceritakan kegiatan apa yang sudah dilakukan pada hari ini
2. Menyebutkan warna apa saja yang ada dihasilkan
3. Bagaimana perasaan anak-anak setelah kegiatan pembelajaran
4. Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain disekolah

Rencana penilaian :

1. Sikap
 - a. Mensyukuri atas nikmat Allah melalui kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini
 - b. Menggunakan kata sopan santun, rasa saling menghargai satu sama lain, tolong menolong dan lain-lainnya pada saat kegiatan belajar.
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan warna primer dan sekunder
 - b. Dapat menunjukkan warna primer dan sekunder
 - c. Dapat mengelompokkan warna primer dan sekunder
 - d. Dapat mengikuti hafalan do'a selesai belajar, do'a kedua orang tua dan do'a naik kendaraan serta hafalan hadist kasih sayang

Sekijang, 06 Juni 2024

Peneliti,



Fitria Santi

Nirm. 1216.20.2478

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Senin / 27 Mei 2024

Siklus / Pertemuan : 1 / 1

Recoding :

Pada hari Senin tanggal 27 Mei 2024 tepatnya pada jam 08.00 WIB bel sekolah berbunyi yang menandakan kelas sudah masuk. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan didepan kelas dan barisan tersebut dipimpin oleh anak yang mau dan berani untuk menyiapkan. Setelah itu anak-anak melepas sepatu dan meletakkan sepatu dirak yang telah disiapkan oleh guru diluar kelas. Setelah itu anak-anak duduk lesehan dilantai yang telah diberikan alas karpet untuk berdo'a bersama-sama, bernyanyi, serta kegiatan tanya jawab diawal pembukaan. Selanjutnya pada jam 08.30 WIB jam pembelajaran berjalan. Pada hari ini anak-anak akan belajar untuk mencampurkan warna menggunakan pewarna pasta. Sebelum itu peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan tersebut dan memberikan contoh bagaimana caranya. Baru setelah itu peneliti menyusun gelas kosong diatas meja dan anak-anak diberikan instruksi untuk memperhatikan guru.

Saat kegiatan pencampuran warna berlangsung anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB selanjutnya anak-anak istirahat dan makan bersama. Setelah itu pada jam 10.15 WIB anak-anak duduk melingkar dan bunda guru menanyakan apa saja kegiatan yang di lakukan pada hari ini serta anak di beri kesempatan untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat nya. Pada jam 10.30 WIB anak-anak berdo'a bersama dan pulang.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Selasa/ 28 Mei 2024

Siklus / Pertemuan : 1 / 2

Recoding :

Pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024 tepatnya pada jam 08.00 WIB bel sekolah berbunyi yang menandakan kelas sudah masuk. Anak-anak pun berlarian untuk segera membuat barisan didepan kelas dan barisan tersebut dipimpin oleh anak yang mau dan berani untuk menyiapkan. Setelah itu anak-anak melepas sepatu dan meletakkan sepatu dirak yang telah disiapkan oleh guru diluar kelas. Setelah itu anak-anak duduk lesehan dilantai yang telah diberikan alas karpet untuk berdo'a bersama-sama, bernyanyi, serta kegiatan tanya jawab diawal pembukaan. Selanjutnya pada jam 08.30 WIB jam pembelajaran berjalan. Pada hari ini anak-anak akan belajar untuk mencampurkan warna menggunakan kertas krep merah, kuning, dan biru. Sebelum itu peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan tersebut dan memberikan contoh bagaimana caranya. Baru setelah itu peneliti menyusun gelas kosong diatas meja serta mengisinya dengan air dan anak-anak diberikan instruksi untuk memperhatikan guru.

Saat kegiatan pencampuran warna berlangsung anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 09.30 WIB selanjutnya anak-anak istirahat dan makan bersama. Setelah itu pada jam 10.15 WIB anak-anak duduk melingkar dan bunda guru menanyakan apa saja kegiatan yang di lakukan pada hari ini serta anak di beri kesempatan untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat nya. Pada jam 10.30 WIB anak-anak berdo'a bersama dan pulang.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024

Siklus / Pertemuan : 1 / 3

Recoding :

Pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 tepatnya pada jam 08.00 WIB bel sekolah berbunyi yang menandakan kelas sudah masuk, anak-anak berbaris di depan kelas, setelah itu anak-anak pun masuk kelas dan duduk melingkar, dilantai yang telah diberikan alas karpet untuk berdo'a bersama-sama, bernyanyi, serta kegiatan tanya jawab diawal pembukaan. Selanjutnya pada jam 08.30 WIB jam pembelajaran berjalan. Pada hari ini anak-anak akan belajar untuk mencampurkan warna membuat menggunakan bahan alam, seperti kunyit, jeruk nipis, setergen, kapas dan kertas HVS, Sebelum itu peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan tersebut dan memberikan contoh bagaimana caranya. Baru setelah itu peneliti menyusun alat dan bahan di atas meja dan anak-anak diberikan instruksi untuk memperhatikan guru.

Saat kegiatan pencampuran warna berlangsung anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan berlangsung. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 10.00 WIB selanjutnya anak-anak istirahat dan makan bersama. Setelah itu pada jam 10.30 WIB anak-anak duduk melingkar dan bunda guru menanyakan apa saja kegiatan yang di lakukan pada hari ini serta anak di beri kesempatan untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat nya serta anak-anak berdo'a bersama dan pulang.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Rabu/ 04 Juni 2024

Siklus / Pertemuan : II / 1

Recoding :

Pada hari Selasa tanggal 04 Juni 2024 tepatnya pada jam 08.00 WIB bel sekolah berbunyi yang menandakan kelas sudah masuk, anak-anak berbaris di depan kelas, ibu guru menyiapkan barisan kemudian anak-anak masuk kelas dan membuat lingkaran sambil melakukan tepuk-tepuk dan *ice breking* dilantai yang telah diberikan alas karpet untuk berdo'a bersama-sama, bernyanyi, serta kegiatan tanya jawab diawal pembukaan. Selanjutnya pada jam 08.30 WIB jam pembelajaran berjalan. Pada hari ini anak-anak akan belajar untuk mencampurkan warna yaitu air warna berjalan, Sebelum itu peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan tersebut dan memberikan contoh bagaimana caranya. Baru setelah itu peneliti menyusun alat dan bahan di atas meja dan anak-anak diberikan instruksi untuk memperhatikan guru.

Saat kegiatan pencampuran warna berlangsung anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 10.00 WIB selanjutnya anak-anak istirahat dan makan bersama. Setelah itu pada jam 10.30 WIB anak-anak duduk melingkar dan bunda guru menanyakan apa saja kegiatan yang di lakukan pada hari ini serta anak di beri kesempatan untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat nya serta anak-anak berdo'a bersama dan pulang.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal :Rabu/ 05 Juni 2024

Siklus / Pertemuan : II / 2

Recoding :

Pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024 tepatnya pada jam 08.15 WIB bel sekolah berbunyi yang menandakan kelas sudah masuk, namun pada hari ini pembelajaran agak sedikit terlambat karena ada kunjungan ibu-ibu kader posyandu anak-anak berbaris di depan kelas, ibu guru menyiapkan barisan kemudian anak-anak masuk kelas dan membuat lingkaran sambil melakukan tepuk-tepuk dilantai yang telah diberikan alas karpet untuk berdo'a bersama-sama, bernyanyi, serta kegiatan tanya jawab diawal pembukaan. Selanjutnya pada jam 08.40 WIB jam pembelajaran berjalan. Pada hari ini anak-anak akan belajar untuk mencampurkan warna yaitu membuat pelangi dari krayon, Sebelum itu peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan tersebut dan memberikan contoh bagaimana caranya. Baru setelah itu peneliti menyusun alat dan bahan di atas meja dan anak-anak diberikan instruksi untuk memperhatikan guru.

Saat kegiatan pencampuran warna berlangsung anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 10.00 WIB selanjutnya anak-anak istirahat dan makan bersama. Setelah itu pada jam 10.30 WIB anak-anak duduk melingkar dan bunda guru menanyakan apa saja kegiatan yang di lakukan pada hari ini serta anak di beri kesempatan untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat nya serta anak-anak berdo'a bersama dan pulang.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari / Tanggal : Kamis/ 06 Juni 2024

Siklus / Pertemuan : II / 3

Recoding :

Pada hari Kamis tanggal 06 Juni 2024 tepatnya pada jam 08.00 WIB bel sekolah berbunyi yang menandakan kelas sudah masuk, namun pada hari ini anak-anak melakukan kegiatan senam anak-anak berbaris di depan kelas. Setelah senam sekira jam 08.15 WIB. Ibu guru memberi intruksi agar anak-anak masuk kelas dan membuat lingkaran sambil melakukan tepuk-tepuk dan *ice breking*. Setelah itu berdo'a bersama-sama, bernyanyi, serta kegiatan tanya jawab diawal pembukaan. Selanjutnya pada jam 08.40 WIB jam pembelajaran berjalan. Pada hari ini anak-anak akan belajar untuk mencampurkan warna yaitu membuat lingkaran warna, Sebelum itu peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang bagaimana kegiatan tersebut dan memberikan contoh bagaimana caranya. Baru setelah itu peneliti menyusun alat dan bahan di atas meja dan anak-anak diberikan instruksi untuk memperhatikan guru dan memberikan lembar kegiatan anak.

Saat kegiatan pencampuran warna berlangsung anak-anak terlihat sangat enjoy dan menikmati terlihat dari antusias anak-anak saat melakukan kegiatan. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 10.00 WIB selanjutnya anak-anak istirahat dan makan bersama. Setelah itu pada jam 10.30 WIB anak-anak duduk melingkar dan bunda guru menanyakan apa saja kegiatan yang di lakukan pada hari ini serta anak di beri kesempatan untuk menunjukkan hasil karya yang telah dibuat nya serta anak-anak berdo'a bersama dan pulang.

LAMPIRAN
FOTO-FOTO KEGIATAN



Mencampurkan warna dengan kertas krep



Mencampurkan warna dengan pasta



Mencampurkan warna dengan krayon



Mencampurkan warna dengan pasta





Ruang Guru



Toilet / WC



Permainan Luar



Pojok Baca



Kegiatan Baris berbaris



Kegiatan Ice Breaking



Kegiatan pembuka, absensi kehadiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : **FITRIA SANTI**
Tempat/Tanggal Lahi : Sekijang, 08 Februari 1988
NIRM : 1216.20.2478
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 6 Pekanbaru
Alamat : Kampung Tengah, RT 01 RW 01
Desa Muda Setia
Pekerjaan : Guru TK Kasih Bunda Seikijang
Status : Mahasiswi IAI Diniyyah
Pekanbaru
Email : fitriasantif@gmail.com
No Hand Phone : 0852-6484-6909



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N 001 Bandar Seikijang
SMP : SMP N 001 Bandar seikijang
SMA : SMA N 6 Pekanbaru

C. DATA KELUARGA

Nama Ayah : Razab
Nama Ibu : Nurjani



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/Jl. Kuau No.1 Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

Tanggal Terima: 23 Agustus 2024	Nomor: PIAUD. 098	Lampiran: File Skripsi a.n. Fitria Santi
Perihal: Cek Plagiarisme Skripsi		
Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru		
Ditujukan: Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PIAUD</u> IAI Diniyyah Pekanbaru	Isi Disposisi: Skripsi atas nama FITRIA SANTI NIRM: 1216.20.2478 dicek Plagiasi, dengan Persentase 31% . ACC , sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PIAUD IAI Diniyyah Pekanbaru. NB. <i>Harap menurunkan Persentase Plagiasi maksimal 30% sebelum/saat mendaftar WISUDA IAI Diniyyah (Syarat Wajib)</i>	

Pekanbaru, 23 Agustus 2024
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,




SYAMSUL RIZAL, M.Pd.I.

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa :
 NIRM :
 Semester / Tahun Akademik :
 Program Studi :
 Judul Penelitian :

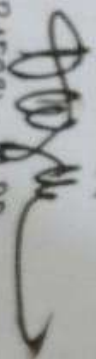
: FITRIA SANTI
 : 1216.20.2478
 : VIII / 2024
 : PAJUB
 : Meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui permainan sains (pencampuran warna) di TK kasih Bunda Sukrijang Kabupaten Kabupaten Pelalawan

No	Harf tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	No	Harf tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1	15/3/2024	Perbaiki lb. Suku / Persegi	Sf	1	25/3-24	gund / persegi	
2	4/5/2024	Perbaiki guk, konsep operasional	Sf	2	2/5-24	persegi	
3	8/5-2024	Penyusunan buku / Aca	Sf	3	8/5-24	ACC	
4	2/6-2024	Bab IV dan V (Revisi)	Sf	4	5/6-24	perhitungan table	
5	6/6/2024	Aca Smpd	Sf	5	13/6-24	Aca.	
6				6			
7				7			
8				8			

Pembimbing I

 SITI AMINAH, M.PD


 Mengetahui,
 Ketua Program Studi

 BASORI, M.Pd

Perubahan, 13/8-2024
 Pembimbing II

 BASORI, M.PD



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK KASIH BUNDA
DESA MUDA SETIA KECAMATAN BANDAR
SEIKIJANG



Alamat: Desa Muda Setia Kec. Bandar Seikijang Kab. Pelalawan

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbaiti
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Lintas Timur Km.31 Desa Muda Setia

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas sebagai berikut:

Nama : Fitria Santi
NIM : 1216.20.2478
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PIAUD
Universitas : IAI Diniyyah Pekanbaru

Telah selesai melakukan penelitian di TK Kasih Bunda selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 22 Mei s/d 22 Juni 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Sains (Pencampuran Warna) di TK Kasih Bunda Seikijang Kabupaten Pelalawan”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Muda Setia, 24 Juni 2024

Kepala TK Kasih Bunda

